

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN AMATI, PETAKAN, INFORMSIKAN, DAN
KEMBANGKAN (APIK) PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII.₃
SMP NEGERI I SOPPENG RIAJA
KAB. BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar*

*Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

ASRUL

10533 06455 10

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ASRUL**, NIM: 105330645510 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 Tahun 1438 H/2016, Tanggal 7 November 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 14 November 2016.

Makassar, 25 Muharram 1438 H.
26 Oktober 2016 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M.
2. Ketua : Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
3. Sekretaris : Khaeruddin, S. Pd., M. Pd.
4. Penguji :
 1. Prof. Dr. Muh. Rapi Tang, M. S.
 2. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
 3. Dr. H. Nursalam, M. Si.
 4. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
NBM : 858625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Melalui Model Pembelajaran Amati, Petakan, Irfomasikan dan Kembangkan (APIK) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII.B SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Nama : **Asrul**

Nim : 105330645510

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 18 November 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

A. Syamsul Alam, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM : 858625

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Asrul**
NIM : 10533 06455 10
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Melalui Model Pembelajaran Amati, Petakan, Informasikan, Dan Kembangkan (APIK) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri Soppeng Riaja Kab. Barru**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi ini (tidak di buatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan plagiat dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2016
Yang membuat perjanjian


Asrul

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A S R U L
Nim : 10533 06455 10
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, saya akan menyusun sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak pernah melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Maret 2016
Yang membuat pernyataan

A S R U L

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd
NBM. 951 576

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A S R U L
Nim : 10533 06455 10
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Melalui Model Pembelajaran Amati, Petakan, Informasikan, Dan Kembangkan (APIK) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII₃ SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun
Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2016
Yang membuat pernyataan

A S R U L

Diketahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Sukri Svamsuri, M. Hum

Andi Svamsul Alam, S.Pd.,M.Pd

Dr. Munirah, M.Pd
NBM. 951 576

MOTTO

Melangkahlah dengan sejuta asa dan keyakinan

Karena sesungguhnya

Tidak ada hal yang tidak bisa dilakukan manusia

Kecuali

Memakan kepala sendiri

Bumi dipijak dan Dipahami

ABSTRAK

ASRUL .2016. *Peningkatan kemampuan menulis berita melalui model pembelajaran Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK) pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII₃ SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I **Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum,** dan pembimbing II **Andi Syamsul Alam, S.Pd.,M.Pd.**

Masalah pertama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model pembelajaran Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK) pada siswa kelas VIII₃ SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII₃ SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII₃ SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII₃ SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru dengan jumlah siswa 24 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Pada pelaksanaannya pembelajaran tuntas merupakan suatu tindakan yang diberikan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis berita pada siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Metode dengan model pembelajaran *Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK)* yang diberikan, akan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, dimana akan memandirikan siswa sendiri.

Hasil yang diperoleh dari pengamatan serta analisis deskriptif dari hasil tes sebagai berikut, skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia setelah penerapan model pembelajaran *Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK)* pada siklus I adalah 27,17 dan pada siklus II adalah 80,43. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK)* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII₃ SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt, ysng senantiasa membuka dan mencurahkan pintu-pintu keridhaan dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat dirampung sebagaimana mestinya. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, keluarga beliau, para sahabat, beserta seluruh ummatnya yang istiqamah pada ajaran Islam.

Penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kehilafan mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, sehingga skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu melalui lembar ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua terkasih, Ayahanda Muh. Munir, dan Ibunda Atika yang merupakan motivator terbesar dalam perjalanan hidupku yang selalu mendoakan dengan tulus dan penuh kasih sayang dalam mendukung langkah kemajuan ananda.

Penulis dengan penuh kerendahan hati tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum, dan Andi Syamsul Alam, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing penulis yang telah membimbing, meluangkan waktunya dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai, Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muuhammadiyah Makassar, Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd. dan Syekh Adiwijaya M.Pd. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membantu penulis selama di bangku kuliah, serta Para Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia, dan para staf Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah berbagi ilmu kepada penulis.

Terimakasih kepada bapak Drs. H. Kaharuddin, M.Pd kepala sekolah SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang berkenan memberikan izin penelitian kepada penulis, Amir. K, M.Pd guru bidang studi Bahasa Indonesia yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk melakukan penelitian di kelasnya dan mendampingi penulis selama kegiatan berlangsung, siswa-siswi SMP Negeri I Soppeng Riaja atas kerjasamanya selama penelitian berlangsung, serta saudara-saudaraku tercinta Fatimah, Asmiati, Aminnur, dan Amirul yang senantiasa tulus dan penuh perhatian dalam membantu dan memberi motivasi kepada penulis.

Buat kakanda-kakandaku tercinta, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dari penulis atas bimbingan serta motivasi-motivasinya selama ini, kakanda Hamriah S.Pd, Hamsidar S.Pd, Sri Rahayu S.Pd, Bisrawati S.Pd, K.R Majid ST, serta teman-teman seperjuangan Riswal dan Appandi yang senantiasa menemani setiap saat.

Tak terlupakan pula para senior dan sahabat GAPPEMBAR yang telah memberikan bekal pengetahuan tambahan selama ini serta para sahabat MAGAI INDONESIA yang senantiasa mendukung serta memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga dalam perjalanan hidup penulis selama ini dan selalu menemani dalam susah maupun senang.

Spesial buat sosok wanita hebat, yang senantiasa mendampingi penulis di setiap langkah dan terus memberi motivasi sampai hari ini Esy Astari Anwar.

Tetaplah menjadi duniaku dan tetaplah berpetualang bersamaku mengarungi hitam putih dunia. Serta seluruh pihak yang telah memberan sumbangsi pemikiran dalam penulisan skripsi ini.

Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga bernilai ibadah di sisi Allah swt dan segala kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amiin...

Penulis akhirnya hanya berharap, semoga jasa-jasanya mendapat imbalan, ridha, dan berkah dari Allah swt dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi diri penulis maupun bagi pembaca yang budiman. Atas perhatiannya penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Makassar, Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka	8
1. Keterampilan Menulis.....	8
2. Hakikat Menulis.....	10
3. Penulisan Berita	17
4. Penelitian Tindakan Kelas	19
5. Model Pembelajaran APIK.....	21
B. Kerangka Pikir.....	23
C. Hipotesis Tindakan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Setting dan Subjek Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	27
D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32
G. Indikator Keberhasilan	33

BAB IV HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Berita pada Siklus I.....	36
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Refleksi.....	43
D. Pembahasan	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA	48
-----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN A

LAMPIRAN B

LAMPIRAN C

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai amanat dan semangat Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu dan alat komunikasi penting bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi kita untuk mempelajari dan menguasai keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia. Belajar berbahasa berarti belajar berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Pada prosesnya, pembelajaran berbahasa dan sastra akan diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dan keterampilan mengapresiasi dan mengekspresikan berbagai bentuk karya sastra. Sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual, diharapkan anda dapat melakukan proses pembelajaran secara dinamis, aktif, dan kreatif.

Sanjaya, Wina (2009:1) mengatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafalkan informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini berlaku pada semua mata pelajaran. Mata pelajaran

science tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran dalam kelas.

Depdiknas, (2006) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan menulis siswa harus terus ditingkatkan, terutama keterampilan menulis berita. Pada siswa SMP kelas VIII.3 misalnya, diharapkan dapat menulis berita dengan benar sesuai dengan aturan yang ada dalam penulisan berita. Dalam keterampilan menulis, ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan.

Kemampuan menulis sangat fungsional bagi pengembangan diri siswa dalam bermasyarakat dan bernegara, terutama untuk keperluan melanjutkan studi lanjut dan mencari pekerjaan. Hal tersebut disebabkan kemampuan menulis dapat mendorong siswa menemukan suatu topik dan mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang diperlukan dalam kehidupan mereka. Melalui kegiatan menulis diharapkan terbentuk proses berpikir dan berkreasi yang berperan dalam mengolah gagasan serta menjadi alat untuk menyampaikan gagasan.

Sabarti, Akhadiyah (1997) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca. Akhadiyah, sabarti (1997:143) mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan. Pemerolehannya memerlukan latihan yang sistematis dan terus-menerus. Orang yang berbakat menulis tanpa diasah tidak akan terampil menulis. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang ditawarkan secara turun temurun, tetapi merupakan hasil belajar mengajar dan ketekunan berlatih. Jadi, kemampuan

menulis tidak akan cukup dengan mempelajari tata bahasa dan pengetahuan tentang teori menulis, tetapi dibutuhkan pelatihan yang terus-menerus. Kompetensi siswa dalam menulis berita dapat ditingkatkan dengan membenahi hal yang menjadi titik kelemahan. Keberhasilan dalam pembelajaran menulis laporan juga ditentukan oleh faktor lingkungan dan iklim pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran faktor lingkungan dan iklim pembelajaran haruslah menarik dan menyenangkan sisi psikologis peserta didik. Saat ini ada kecenderungan untuk kembali kepemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika diciptakan suasana belajar ilmiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami hal yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat angka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Berdasarkan kenyataan tersebut, sangat perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran APIK yang menyenangkan, kooperatif, interaktif, dan bermakna. Model pembelajaran APIK (amati, petakan, informasikan, dan kembangkan) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari model peta gagasan. Menurut Holil (2008) peta gagasan adalah salah satu bagian dari strategi organisasi. Cara belajar yang alami sesuai dengan cara kerja otak yang produknya berupa peta gagasan. Dengan demikian belajar akan lebih efektif dengan cara membaca catatan kreatif sehingga setiap konsep utama yang dipelajari semuanya teridentifikasi, kemudian dinarasikan dengan bahasa yang efektif. Strategi ini membantu siswa dalam meningkatkan

kebermaknaan bahan-bahan baru. Peta gagasan digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi merupakan dua atau lebih konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam satu unit semantik (Novak dalam Rana, 1989:150). Hasil penelitian tentang penggunaan peta konsep memberikan dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas VIII.₃ SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah model pembelajaran APIK dapat meningkatkan keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII.₃ SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis berita dengan menerapkan model pembelajaran APIK pada siswa kelas VIII.₃ SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambahkan pengetahuan tentang menulis berita. Selain itu, mengembangkan teori pembelajaran menulis

berita melalui model pembelajaran APIK (Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan).

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis penelitian ini adalah bagi guru, siswa, peneliti, pembaca, dan sekolah.

- a. Bagi guru adalah memberikan alternatif pemilihan pendekatan pembelajaran menulis berita dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran APIK (Amati, Petakan, Informasikan, Kembangkan).
- b. Bagi siswa adalah dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita.
- c. Bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran APIK (Amati, Petakan, Informasikan, Kembangkan).
- d. Bagi pembaca adalah sebagai bahan rujukan atau referensi untuk tulisan serupa.
- e. Bagi sekolah sebagai rujukan, kritik dan saran yang membangun untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang lebih efektif dalam hal pencapaian tujuan pendidikan nasional di sekolah secara maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Keterampilan Menulis

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam komunikasi adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah suatu proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tertulis. Ide atau gagasan tersebut kemudian dikembangkan dalam wujud rangkaian kalimat. Hasil kegiatan menulis dibaca orang lain. Agar orang lain dapat membaca tulisan tersebut dituntut adanya bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, keterampilan ini membutuhkan perhatian dan keseriusan dari seluruh penyelenggara pendidikan, terutama guru dan kurikulum yang mendukung.

Chaer, Abdul (2010:34) mengatakan bahwa sebagai alat komunikasi verbal atau alat intraksi sosial antar manusia, bahasa memiliki satuan atau satuan-satuan yang digunakan dalam penulisan berita atau karangan lain pada umumnya. Satuan tertinggi atau terbesar adalah *wacana (disource)*. Satuan di bawah wacana adalah paragraf; di bawah paragraf adalah kalimat; di bawah paragraf adalah klausa; di bawah klausa adalah frase; dan di bawah frase adalah kata.

Sarwoko, Tri Adi (2008:8) mengatakan bahwa kesalahan yang paling mencolok dari media massa dan yang kemudian diikuti masyarakat adalah pemakaian kata dan kesalahan pada struktur kalimat. Masyarakat mencotohkan penggunaan kalimat di media massa yang agak kurang bertanggung jawab.

Dengan begitu banyak orang yang membuat kalimat tanpa subjek, memulai kalimat dengan kaya depan, terbawahnya struktur bahasa lisan dalam bahasa tulis.

Siregar, Ahmad (1987:6) mengatakan bahwa bahasa adalah segala-galanya. Dalam soal tulis menulis, fungsi bahasa paling menentukan. Jika kita menulis, itu tidak sekedar menggoreskan huruf demi huruf. Menulis berarti menulis bahasa.

Pranoto, Naning (2004:10) mengatakan bahwa agar tulisan dapat dipahami, maka harus ditulis dengan huruf dan bahasa yang dipahami pembacanya. Bila huruf dan bahasa yang dipergunakan untuk menulis tidak dipahami oleh pembaca, akibatnya yang ditulis menjadi bisu, tidak ada maknanya, tidak ada gemanya, tidak ada gaungnya. Untuk itu, kita perlu memikirkan huruf dan bahasa apa yang akan kita pergunakan untuk menulis.

Chaer, Abdul (2010:20) mengatakan bahwa dalam penulisa berita adalah pekerjaan karang mengarang. Jadi, kaidah-kaidah dalam karang mengarang haruslah diterapkan dalam penulisan kata berita itu, disamping rambu-rambu khusus yang berlaku dalam dunia jurnalistik. Rambu-rambu ini berkenaan dengan cara penulisan judul berita, teras berita (lead, intro), tubuh berita (detail), dan bagian penutup. Pembelajaran menulis bidang Bahasa Indonesia telah dicatumkan dalam kurikulum, baik kurikulum 1994 maupun kurikulum 2004. Salah satu kegiatan menulis yang terdapat dalam kurikulum Bahasa Indonesia SMP adalah menulis berita.

Yunus, Nursito (1999:4) mengatakan bahwa realitas kemampuan menulis belum optimal dikuasai oleh siswa. Pada umumnya mereka menganggap bahwa

menulis bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa menciptakan iklim budaya tulis-menulis atau mengarang akan mendorong seorang untuk lebih aktif, kreatif, dan cerdas.

Dahar, Ratna Wilis (1989:197) mengatakan bahwa tidak mempercayai apabila ada orang yang mengatakan tidak bisa menulis, dia mengontari bahwa yang ada hanya rasa malas. Hal tersebut dikarenakan setiap manusia memiliki otak dan perasaan yang pada dasarnya memiliki konsep penulisan. Oleh karena itu, guru hendaknya mencari dan menerapkan metode maupun pembinaan media dalam upaya peningkatan kemampuan keterampilan menulis siswa. Penelitian tentang keterampilan menulis telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain penelitian keterampilan menulis naratif, deskriptif, dan argumentatif. Penelitian tentang menulis teks berita ,asih terbatas. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian keterampilan menulis teks berita. Penelitian ini berjudul PeningkatanKemampuan Menulis Berita Melalui Model Pembelajaran Amati, Petakan, Informasikan, Kembangkan (APIK) pada siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barruu.

Penelitian tindakan kelas tentang keterampilan menulis merupakan penelitian yang menarik. Banyaknya penelitian tentang keterampilan menulis itu dapat dijadikan salah satu bukti bahwa keterampilan menulis telah dilakukan, antara lain oleh Sukris (2000) dan Thomas Bagiyo (2014).

Sukris (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi melalui Media Reka cerita Bergambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Barru* mengkaji peran media reka cerita bergambar dalam karangan narasi ekspositoris dan perubahan tingkah laku siswa. Hasil yang diperoleh adalah bahwa media reka cerita bergambar sangat efektif untuk melatih keterampilan berbahasa siswa, khususnya menulis. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan dengan rata-rata kelas pada siklus I yang mendapat 64,24% dan 69,78 pada siklus II serta tingkah laku siswa juga berubah dilihat dari data montes. Perubahan tingkah laku siswa, seperti kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, perhatian siswa menerima pembelajaran. Keaktifan dalam mengerjakan tugas.

Bagyo (2004) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Teknik Marketing pada Siswa Kelas IV SD Negeri Batu Bessi*. Bagyo mencoba teknik *marketing* sebagai upaya peningkatan kemampuan keterampilan menulis teks drama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti keterampilan menulis teks drama siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan teknik *modeling*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil siklus I sebesar 90,00 dengan rata-rata 64,48 dan pada siklus II meningkat menjadi 95,00 dengan nilai rata-rata 73,60.

Penelitian ini berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian yang lain. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada penelitian ini akan dikaji tentang peningkatan menulis berita dan perubahan tingkah laku siswa kelas VIII.₃ SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kab.

Kab.Barru. terhadap pembelajaran menulis teks berita. Pada penelitian ini, guru akan membrikan contoh atau model teks berita saat pembelajaran sehingga siswa dapat membuat berita yang baik dan benar karena sebellumnya siswa telah membaca dan mengamati struktur berita yang ada dalam model tersebut. Dengan demikian, diharapkan keterampilan menulis teks berita meningkat dan terjadi perubahan tingkah laku yang positif

2. Hakikat Menulis

Semi, Atar (2007:140) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian inni, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuna atau maksud, kedua adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan yaitu berupa sistem bahasa.

a. Tujuan Menulis

Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud dalam hati atau pemikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat atau maksud itulah yang dinamakn menulis untuk siapa. Kalau mempunyai tujuan maka dengan sendirinya berusaha memikirkan gagasan atau ide yang hendak disampaikan dengan dituangkan ke dalam karya tulis.

Mengenai tujuan meupakan langkah awal yang penting dalam menulis. Secara umum tujuan orag menulis menurut atar adalah sebagai berikut:

Untuk Menceritakan Sesuatu

Setiap orang mempunyai pengalaman hidup. Selain itu, orang juga mempunyai pemikiran, perasaan, imajinasi, dan intuisi. Semuanya itu ada dalam khazanah rohaniyah setiap orang. Pengalaman, pemikiran, perasaan, imajinasi, dan intuisi yang dimiliki pribadi itu sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan. Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis. Dengan begitu, terjadi kegiatan berbagai pengalaman, perasaan, dan pengetahuan.

1) Untuk Memberikan Petunjuk atau Pengarahan

Tujuan menulis yang kedua adalah untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. Bila seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan.

2) Untuk Menjelaskan Sesuatu

Apabila kamu menghadapi atau membaca buku pelajaran sehari-hari, baik itu buku pelajaran bahasa Indonesia, Matematika, PMP, Biologi, maupun buku pelajaran Agama, tentu kamu akan merasakan bahwa buku itu berisi berbagai penjelasan. Apabila sesuatu kali menulis tentang manfaat melatih bela diri, maka tulisan

itu dapat digolongkan ke dalam tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu.

3) Untuk Meyakinkan

Ada kalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu. Mengapa seseorang perlu meyakinkan orang lain tentang pandangan atau buah pikirannya karena orang lain sering berbeda pendapat tentang banyak hal. Suatu ketika, seorang ingin menajak orang lain untuk percaya dengan pandangannya karena dia merasa apa yang dipikirkannya dan dilakukannya merupakan sesuatu yang benar.

4) Untuk Merangkum

Ada kalanya orang untuk merangkum sesuatu. Tujuan menulis semacam ini, umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik yang berada di sekolah dasar, sekolah menengah, maupun para mahasiswa di perguruan tinggi. Mereka yang merangkum bacaan panjang. Dengan menulis rangkuman, berarti mereka akan sangat tergolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal. Pada saat ujian, mereka hanya membaca rangkumannya saja. Akan lebih mudah menguasai bahan pelajaran dengan membaca rangkuman dibandingkan kalau tidak merangkumkannya.

Merangkumkan sesuatu tidak saja pada saat kita membaca, tetapi juga pada saat mendengarkan sesuatu. Misalnya, kalau kamu

sedang mendengar ceramah isinya sangat bermanfaat, sebaiknya kamu mencatat isi pokok yang disampaikan pembicara. Dengan menulis, berarti kamu memperoleh tambahan ilmu pengetahuan.

Sering kali pula, orang merangkum apa yang dialaminya sepanjang hari. Berlian misalnya, setiap malam sebelum tidur dia menulis pengalaman penting yang dialaminya pada hari itu. Dia tulis rangkuman peristiwa itu di dalam buku hariannya, untuk menjadi dokumen atau catatan riwayat hidup yang patut diingat dan dikenang.

b. Langkah-langkah Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatif. Artinya, menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan kreatif. Sebagai sebuah proses kreatif, menulis mesti dilakukan dengan sistem kerja yang terprogram di dalam pikiran penulis bagaikan seorang yang hendak membangun sebuah rumah, sebelum dimulai sudah ada gambaran umum tentang sosok atau bentuk rumah yang akan digunakan.

Agar pekerjaan penulis dapat berjalan lancar, diperlukan pemahaman tentang hakikat kegiatan menulis yang mesti dilalui sebelum dan selama menulis. Dalam hubungan setiap orang yang ingin berhasil dan ingin menulis dengan mudah hendaknya mempunyai keterampilan dasar dan menguasai langkah-langkah menulis yang efektif. Kedua hal

in, yakni keterampilan dasar dan langkah-langkah menulis, akan dibicarakan sebagai berikut.

1) Keterampilan Dasar Dalam Menulis

Setiap penulis tentu menginginkan agar kegiatan menulis berjalan lancar dan hasilnya pun memuaskan. Berjalan lancar, dimaksudkan agar di dalam menulis dia tidak menggunakan terlalu banyak waktu semua kegiatan penulisan berjalan tanpa hambatan. Semua gagasan yang sudah tersedia di dalam pikiran mengalir dengan baik dan diwadahi oleh bahasa yang baik pula. Dengan begitu, hasil adalah sebuah karya tulis yang baik pula. Dengan begitu, hasil adalah sebuah karya tulis yang baik dan menarik. Artinya, tulisan itu enak dipandang dan enak dibaca, enak disebabkan penataannya sebagai karya tulis teliti dan memperhitungkan nilai-nilai keindahan. Enak dibaca, diartikan tulisan disajikan dengan menggunakan bahasa yang hidup dan segar dengan gaya yang sesuai dengan menggunakan bahasa yang hidup dan segar serta dengan gaya yang sesuai dengan tingkat pendidikan pembaca.

Untuk menghasilkan tulisan yang enak dipandang dan enak dibaca, penulis sebaiknya menguasai tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu :

a) Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan langkah-langkah grafem. Oleh sebab itu, tidak mungkin orang akan lancar menulis bila tidak mempunyai keterampilan berbahasa tulis. Keterampilan berbahasa tulis pada dasarnya sama dengan berbahasa lisan. Hal itu disebabkan sama-sama berbentuk penerjemahan gagasan dengan menggunakan lambing bahasa. Yang membedakannya, dalam bahasa lisan, lambing bahasa yang digunakan adalah lambang bunyi, sedangkan dalam bahasa tulis, lambing bahasa yang digunakan adalah lambang tulisan atau disebabkan grafem.

Walaupun wujud bahasanya sama, namun antara bahasa lisan dan bahasa tulisan memiliki perbedaan. Bahasa lisan disajikan secara lisan dengan bertatap muka antar pemutar dengan penangkap, sedangkan dalam bahasa tulis, antar penulis dan pembaca berjauhan dan situasi waktu berbahasa tidak sama. Misalnya, hari ini sebuah surat ditulis, tetapi surat itu sampai kepada pembaca mungkin empat atau lima hari yang akan datang. ^{Selain} itu, bahasa tulis disampaikan dengan ketelitian yang tinggi agar komunikasi berjalan dengan baik. Apabila yang dimaksud penulis sama dengan yang dipahami pembaca.

b) Keterampilan Penyajian

Keterampilan penyajian ialah keterampilan menyusun gagasan sehingga kelihatan semuanya kompak dan rapi. Antara satu bagian dengan bagian yang lain memperlihatkan kaitan dan hubungan yang harmonis. Dengan adanya keterampilan penyajian, tulisan yang berisi pesan atau tema itu mudah dipahami oleh pembaca.

Pada umumnya penyajian penulis dapat dibagi dua : yaitu cara deduktif dan induktif. Cara deduktif artinya, penyajian mulai dari penyampaian gagasan pokok kemudian ulasan dan penjelasan. Sebaliknya penyajian induktif, merupakan penyajian yang dimulai dari uraian atau penjelasan kemudian disampaikan penyimpulan. Kedua cara ini boleh digunakan secara bergantian.

c) Keterampilan Perwajahan

Keterampilan perwajahan adalah keterampilan menata bentuk fisik sebuah tulisan sehingga tulisan itu rapi dan sedap dipandang mata. Dalam hubungan ini, yang harus diketahui ialah :

(1) Penataan tipografi, seperti pemakaian huruf besar yang ukurannya lebih besar, miring, kalimat yang digaris bawahi dan tata muka kulit depan.

(2) Bagaimana memilih format, ukuran dan jenis kertas yang tepat

Kedua hal ini sepintas lalu kurang penting. Padahal kalau kita kirimkan pada seseorang atau kepada redaktur media massa, yang paling dulu terlihat ialah perwajahan dan penjiwaan tulisan tersebut.

Untuk menentukan bentuk fisik tulisan yang dapat dilakukan dengan cara melihat atau berpedoman kepada karya tulis seseorang. Kalau untuk tulisan berbentuk surat resmi, kamu dapat melihat contoh yang biasa dipakai di perkantoran. Tulisan berupa skripsi dapat berpedoman pada aturan yang berlaku pada lingkungan fakultas yang bersangkutan. Selain itu, kamu tentu mampu membedakan perwajahan tulisan yang kelihatan indah dan mana yang tidak indah.

Jadi, setiap penulis yang berhasil, dia tidak hanya berusaha menghasilkan tulisan yang isi dan bahasanya baik, tetapi juga keindahan perwajahan. Bukankah kita sepanjang hari berusaha muncul di tengah khalayak ramai dengan penampilan yang rapi dan bersih. Demikian pula dengan tulisan kita. Tulisan kita akan mendapat sambutan yang baik apabila penampilan dan perwajahan tulisan layak, wajar, dan menarik.

3. Penulisan Berita

Penulisan berita, apa pun jenisnya adalah pekerjaan karang mengarang. Jadi, kaidah-kaidah yang karang mengarang haruslah diterapkan dalam penulisan berita itu, disamping rambu-rambu khusus dalam dunia jurnalistik.

Rambu-rambu ini berkenaan dengan cara penulisan *judul berita*, *teras berita* (*lead intro*), *tubuh berita* (*detail*), dan bagian penutup berikut akan dibicarakan bagaimana menulis semua bagian-bagian berita itu.

a. Penulisan Judul Berita

Judul berita, disebut juga *kepala berita* atau *headline news*, harus disebut sedemikian rupa sehingga tampak menarik dan “hidup”. Umpannya, untuk membuat judul lebih “hidup” dan lebih menarik perhatian lazim dibuat dengan menanggalkan prefix *me-* atau prefix *ber-* yang pada verban atau kata kerjanya, padahal pada bahas ragam kedua prefix itu harus ditampilkan.

Menurut Anwar, Rosihan (1991) kebiasaan meninggalkan prefix *ber-* dan prefix *me-* judul-judul berita pertama kali biasa dilakukan oleh koran-koran melayu-tionghoa, seperti koran *Sip O, Hong Po* dan *Ken Po*. Rosihan sendiri dalam hal ini tidak berkenaan dengan masalah itu. Asal saja tetap padat dan dinamis, serta tidak boleh merempet sampai pada tubuh berita.

b. Penulisan Teras Berita

Anwar, Rosihan (1991) dalam jurnalistik Indonesia ada beberapa istilah untuk menyebutkan *teras berita* (*inggris lead*) yaitu *pengantar*

berita, *awal berita* dan *intro*. Dalam buku ini digunakan istilah *teras berita*, istilah yang tetap digunakan oleh kantor berita “antara”.

Teras berita adalah bagian yang penting dari sebuah berita, yang ditempatkan pada paragraf pertama di bawah judul berita. Teras berita dapat berupa sebuah kalimat atau beberapa kalimat (dua atau tiga kalimat) yang terkait pada sebuah paragraf. Teras berita tersebut harus menarik dan ditulis pada tubuh berita (*detail*). Karena itu, sebuah teras berita meskipun ditulis dalam kalimat-kalimat singkat harus memuat unsur-unsur 5W dan 1H.

c. Penulisan Badan dan Penutup Berita

Badan berita merupakan penjabaran atau perincian yang lebih tentang teras berita. *Teras berita* unsur *who* diulang dengan diberi keterangan siapa mereka itu dan apa yang dilakukan.

d. Penulisan Berita Ringan (Soft News)

Berita dengan berita langsung (*straight news*) maka *berita ringan* (*soft news*) tidak terkait dengan unsur “penting” dan unsur “actual” yang penting pada berita ringan ini adalah unsur manusianya, menyentuh rasa kemanusiaan, dan keadilan bagi banyak orang.

e. Penulisan Berita Kisah (*Feature*)

Yang penting dalam berita kisah adalah ditampilkannya latar belakang manusia yang terlibat dalam peristiwa itu. Latar belakang terutamamengenai tindakan, watak, motif, dan emosi dari unsur *who* atau unsur lainnya. Begitu juga dengan unsur *how* yang menyangkut masalah

bagaimana pelaku melakukan perbuatannya, atau juga korban mengalami nasibnya.

Berita kisah, berita langsung, berita ringan, pada hakikatnya adalah sebuah karangan utuh, yang harus mengikuti kaidah-kaidah penulisan sebuah karangan. Hana corak dan kelengkapan isinya mungkin berbeda. Berita kisah tidak mementingkan keaktualan sedangkan berita langsung dengan berita ringan sangat menentukan keaktualan dan “pentingnya” berita itu disampaikan.

4. Penelitian Tindakan Kelas

Sudah lebih dari 10 tahun yang lalu penelitian tindakan kelas dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat di terangkan.

a. Penelitian

Menunjukkan suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

b. Tindakan

Menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.

c. Kelas

Dalam hal ini tidak terkait oada engertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Spesifik yang lebih di kenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dalam istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. Peristiwanya dapat terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapanganolahraga, di tempat kunjungan atau di tempat lain, yaitu tempat dimana siswa sedang berkerumunan belajar tentang hal yang sama, dari seseorang guru atau fasilitator yang sama. Ciri anak yang sedang dalam belajar adalah otaknya aktif berfikir, mencerna bahan yang sedang dalam belajar.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu, *penelitian, tindakan, kelas* segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. kesalahan umum yang terdapat dalam penelitian tindakan

guru adalah penonjolan tindakan yang dilakukannya sendiri misalnya, memberikan tugas kelompok pada siswa.

Kata kelas yang kemudian membentuk istilah *penelitian tindakan kelas* memang berasal dari bahasa barat yang dikenal dengan *Classroom Action Research*. Di Indonesia disebut penelitian tindakan kelas.

5. Model Pembelajaran APIK

Model pembelajaran Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar *Peta Konsep/Peta Gagasan*. Menurut Holil (2008) Peta Konsep adalah salah satu bagian dari strategi organisasi. Cara belajar yang alami sesuai kerja otak yang produknya berupa peta gagasan. Dengan demikian, belajar akan lebih efektif dengan cara membuat catatan kreatif sehingga setiap utama yang dipelajari dapat teridentifikasi, kemudian dinarasikan dengan bahasa yang efektif.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Menurut Kemnis dan Mc Taggart (1996), mengatakan bahwa salah satu penelitian tindakan adalah penelitian tindakan kelas yang biasanya dilakukan guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis belajar. Peneliti juga terlibat langsung dalam penelitian mulai awal hingga akhir. Peneliti bertindak sebagai instrument utama, karena peneliti sendiri yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan seorang guru bahasa Indonesia. Penelitian tindakan ini

dilakukan meliputi empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik :

- a. Lembar kerja siswa
- b. Angket
- c. Jurnal siswa
- d. Pengamatan
- e. Catatan lapangan

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif model alir yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1992:18) meliputi tiga tahap yaitu: (1) mereduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Untuk menguji dan menjamin keabsahan data penelitian digunakan teknik triangulasi. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara yaitu: (1) peninjauan kembali catatan lapangan, dan (2) bertukar pikiran dengan ahli, teman, dan praktisi.

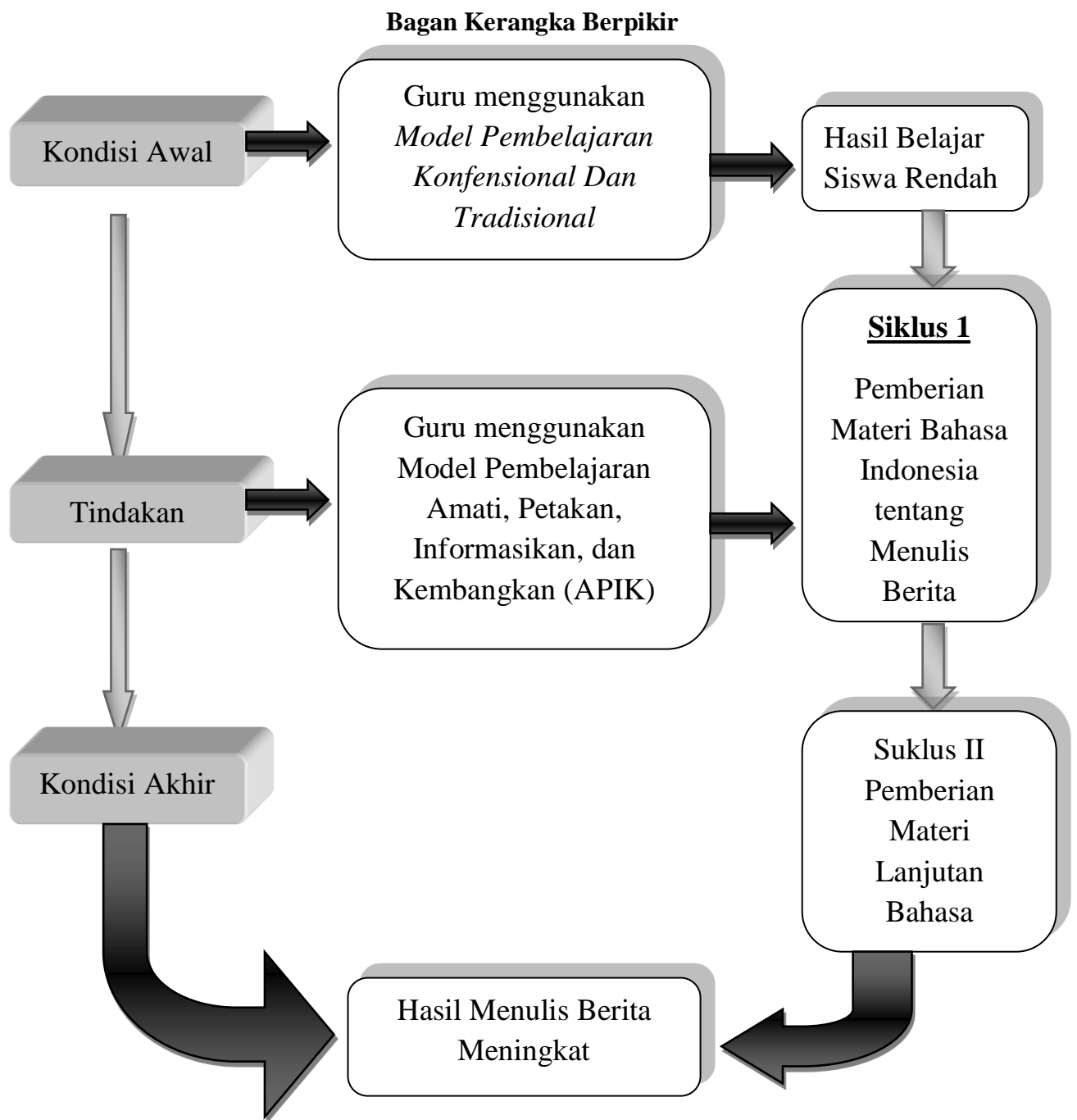
Penggunaan model APIK ini mampu memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa dan mampu mengurangi waktu tambahan yang diperlukan siswa dalam menuntaskan materi pelajaran. Bagi siswa pembelajaran model APIK juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis yaitu, ketika berdiskusi dan menyusun peta gagasan pada langkah petakan dan langkah informasikan. Siswa juga kreatif dalam melakukan gagasan atau ide dalam bentuk peta gagasan. Selain itu model pembelajaran APIK dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Amati, dengan kegiatan ini siswa melakukan pengamatan, wawancara, browsing di internet, dan mencari referensi yang sesuai untuk bahan penulisan berita.
2. Petakan, dengan kegiatan siswa memetakan pengamatan secara individu
3. Informasikan, dengan kegiatan siswa mempresentasikan peta gagasan mereka di depan kelas secara individu.
4. Kembangkan, dengan kegiatan ini siswa mengembangkan peta gagasan menjadiberita yang baik dan benar.

B. Kerangka Pikir

Manusia mendapatkan ilmu berkat kemampuannya bernalar menggunakan akal yang dapat tersusun pengetahuan yang bersifat rasional, konsisten, dan merupakan satu kesatuan sistem terdapat pengetahuan keilmuan yang telah ada sebelumnya. Penalaran yang mengacu pada kebenaran koheren (mengandung kebenaran yang sesuai dengan ilmu pengetahuan yang telah ada) dan korespondensi (mengandung kebenaran yang sesuai dengan fakta empiris) merupakan salah satu proses berpikir dalam menarik kesimpulan.

Ada tidaknya peningkatan kemampuan menulis berita siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian di atas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas sebagai jawaban dari permasalahan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

“ jika model pembelajaran amati, petakan, informasikan, kembangkan (APIK) digunakan dalam proses pembelajaran maka hasil menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

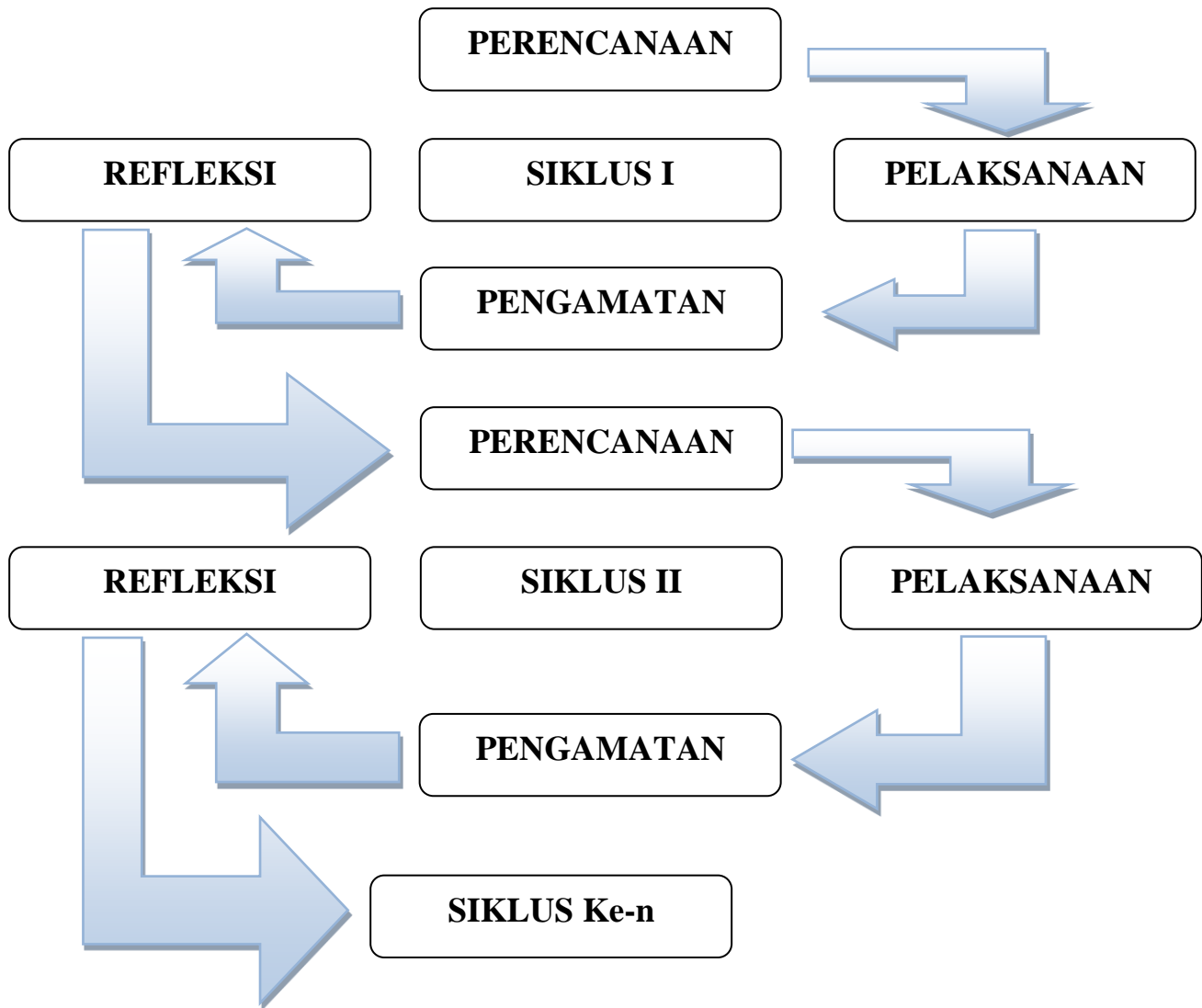
A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) (*classroom action research*) dengan siklus n, setiap terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII₃ SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII₃ SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Subjek penelitiannya adalah meningkatkan keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

C. Prosedur Penelitian



Gambar 2. Skema penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2010)

Penelitian tindakan kelas ini rencananya terdiri dari dua siklus, siklus I dimulai dari perencanaan pembelajaran sesuai dengan identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti bersama guru untuk mengajar siswa di kelas VIII₃ SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Perencanaan pembelajaran dibuat selanjutnya dilaksanakan di kelas (pelaksanaan), kelemahan pada pelaksanaan siklus I yang selanjutnya dijadikan pertimbangan pada perencanaan siklus II, pelaksanaan siklus satu pada dasarnya sama dengan siklus II. Secara lebih rinci prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan bertahap yaitu : perencanaan, observasi dan refleksi.

Misalkan model ini di atas maka prosedur kerja penelitian sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Tahap perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut :

- a. Telaah kurikulum siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru.
- b. Menyusun kerangka pembelajaran (RPP)
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas saat pelaksanaan tindakan.
- d. Membuat lembar observasi sebagai pegangan siswa untuk mengukur kemampuan alat evaluasi mereka selama KBM berlangsung.

- e. Membuat alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

Perencanaan tindakan yaitu menggunakan model pembelajaran yang amati, petakan, informasikan, dan kembangkan (APIK).

2. Perencanaan pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada setiap tatap muka ataupun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu peneliti mengadakan dialog atau wawancara dengan kepala sekolah atau guru bahasa Indonesia yang berdasarkan lokasi penelitian, sebagai tambahan dalam kelengkapan data.
- b. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap obyek yang akan diteliti seperti mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran amati, petakan, informasikan dan kembangkan (APIK).
- c. Dokumentasi, metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar pendidikan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru dengan menggunakan instrument tes formatif. Tes formatif adalah tes yang diberikan pada siswa setelah selesai satu pokok bahasan oleh guru bidang studi kemudian dilanjutkan dengan

pembelajaran amati, petakan, informasikan dan kembangkan (APIK).

3. Tahap observasi

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mencatat yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian, ketidakaktifan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada tahap ini juga memberikan evaluasi tes hasil belajar selama 3 kali pertemuan pada siklus satu yang telah disediakan jenis tes berupa esai yang terdiri sepuluh soal yang mewakili sepuluh materi yang telah dibahas. Menganalisis data hasil observasi dan tes untuk mengetahui skor yang diperoleh siswa serta beberapa kali melakukan pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran amati, petakan, informasikan, dan kembangkan (APIK).

4. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti dapat merefleksikan setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi kemudian memiliki dan mempelajari perkembangan hasil siswa pada siklus I, dan kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan pemahaman terhadap perilaku menyimpang pada pelaksanaan tindakan siklus I yang tidak memenuhi indikator, maka perlu dilaksanakan tindakan siklus II sebagai kelanjutan dan penyempurnaan serta perbaikan dan pelaksanaan tindakan siklus I.

b. Siklus II

1. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan perlengkapan pembelajaran berupa perencanaan pembelajaran dan bahan ajar dari materi menulis berita yang akan diajarkan yang telah direvisi.
- b. Melengkapi materi atau bahan ajar yang akan dipergunakan, dimana alat dan bahan ajar dari materi tentang menulis berita yang akan diajar.
- c. Mempersiapkan lembar observasi siklus II untuk data kemampuan pemahaman materi pelajaran.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini, pelaksanaannya hampir sama pada pelaksanaan tindakan I, namun pada pelaksanaan tindakan II ada beberapa aspek yang merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan I antara lain : menekankan pada siswa memecahkan masalah-masalah yang sudah membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang telah diajukan.

3. Tahap observasi

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan pada akhir siklus II diberi evaluasi untuk mengetahui terjadinya hasil peningkatan belajar siklus.

4. Tahap refleksi

Hasil yang diperoleh dari observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa kepada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Dimana hasil refleksi dari siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi.

D. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berbentuk esai sebagai berikut:

1. Jelaskan pengertian menulis !
2. Jelaskan pengertian berita menurut pendapat kalian !
3. Sebutkan macam-macam berita !
4. Tuliskan langkah-langkah penulisan berita !
5. Tuliskan unsur-unsur berita !
6. Jelaskan perbedaan berita langsung dengan berita tidak langsung !
7. Tuliskan sebuah contoh berita langsung dan berita tidak langsung !
8. Amatilah sebuah berita kemudian tuliskan lima pokok-pokok yang ada dalam berita !
9. Tulislah sebuah contoh berita yang singkat padat dan jelas !
10. Tulislah simpulan dari berita yang kalian tulis dalam satu alinea !

E. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

2. Jenis data

Jenis data yang diambil adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari :

- a. Data mengenai sikap, minat serta kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dari lembar observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan penulis kepada siswa yang menjadi subjek. Penelitian pengamatan ini dilakukan disaat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- b. Data mengenai peningkatan prestasi belajar menulis berita siswa diambil dari hasil pre-test dalam setiap siklus.

3. Langkah-langkah pengumpulan data

- a. Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang terkait mengenai kondisi belajar mengajar di kelas serta kelemahan-kelemahan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait
- b. Peneliti melakukan penerapan model pembelajaran APIK di kelas dengan pemberian materi, tes, serta pengamatan terhadap sikap siswa dalam menerima pelajaran.

F. Teknik analisis data

Dari data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil tes (*evaluasi*) dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yang terdiri atas rata-rata (*mean*), rentang (*range*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum siswa yang diperoleh pada setiap siklus. Sedangkan hasil observasi dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan data kategori. Kriteria dalam menentukan keberhasilan dalam penilaian mengacu pada teknik nilai hasil belajar menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai berikut:

No	Nilai	Kategori
1.	0 – 34	Sangat rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 64	Sedang
4.	65 – 84	Tinggi
5.	85 - 100	Sangat tinggi

G. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan. Siswa dikatakan tuntas belajar mengalami peningkatan. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 75 dari skor ideal 100.
2. Apabila aktivitas siswa dalam pembelajaran minimal 65% yang diukur dengan melihat lembar observasi siswa.

BAB IV

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil-hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII.3 SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru setelah model pembelajaran *Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK)* diterapkan. Adapun yang dianalisis adalah skor hasil belajar siswa yang diberikan setiap akhir siklus secara deskriptif, data mengenai perubahan sikap siswa yang diambil dari pengamatan dan tanggapan serta refleksi yang diberikan oleh siswa dan kolaborator baik yang tertulis maupun komentar secara lisan.

A. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Berita pada Siklus Pertama

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti akan berdiskusi dengan guru mata pelajaran dalam hal membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Setelah itu menelaah kurikulum berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan tentang standar kompetensi yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran menulis berita serta penetapan metode ajar. Selanjutnya, setelah menetapkan metode ajar peneliti membuat rencana kegiatan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *APIK*, disamping itu peneliti juga menyiapkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian

antara lain, pedoman observasi, membuat silabus, kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan menyusun alat evaluasi serta tes hasil belajar siklus pertama.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa pertemuan, diantaranya sebagai berikut :

Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti akan membuka pelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan diadakannya penelitian di SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru, disamping itu peneliti akan memberikan rangsangan kepada siswa dengan mengulas kembali materi terdahulu yang berhubungan dengan materi penulisan berita disamping peneliti akan memberikan himbauan dan motivasi untuk membaca buku-buku dan media lain yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selanjutnya, peneliti memberikan tugas individu yang berhubungan dengan materi berita yang ada disekitar lingkungan siswa setelah itu setiap siswa akan membacakan tugasnya di depan kelas.

Pertemuan II

Peneliti akan membagi siswa menjadi lima kelompok yang terdiri atas lima sampai enam anggota kelompok, peneliti kemudian membagikan topik yang akan didiskusikan tiap kelompok diikuti dengan memberikan rangsangan berpikir bagaimana cara berpartisipasi dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan tahap penyelesaian tugas kelompok.

Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga ini salah seorang dari kelompok masing-masing membacakan berita di depan kelas. Kelompok dari urutan pertama sampai keenam memilih anggota kelompok yang akan jadi moderator dan pembaca materi. Setiap kelompok bergiliran naik di depan kelas untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusi kelompoknya sedangkan kelompok yang lain memberikan pertanyaan, masukan ataupun tanggapan. Dalam kegiatan diskusi ini peneliti berfungsi untuk mengatur kesempatan pada siswa yang ingin berpendapat agar diskusi tetap berjalan alot dan tidak keluar dari tema diskusi. Tahap akhir dari diskusi ini adalah setiap kelompok akan memberikan kesimpulan hasil diskusi kelompok dibantu oleh peneliti dengan memberikan pemantapan, selanjutnya peneliti memberikan tugas berupa pekerjaan rumah disertai dengan menutup pelajaran.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus I setelah tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa motivasi, minat, dan perhatian siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

- 1) Rata-rata hasil presentase siswa yang hadir dalam proses pembelajaran mencakup 83,3%

- 2) Rata-rata hasil presentase siswa yang melakukan kegiatan di luar proses belajar mengajar seperti mengganggu temannya mencakup 34,4%
- 3) Rata-rata hasil presentase siswa yang aktif mengemukakan pendapatnya saat diskusi mencakup 35,5%
- 4) Rata-rata presentase siswa yang menyetor pekerjaan rumah mencakup 68,8%
- 5) Rata-rata presentase siswa yang masih perlu bimbingan mengenai materi pelajaran mencakup 20%

4. Tahap Refleksi I

Pada pertemuan pertama siklus I ini merupakan awal dengan menggunakan pendekatan dari model pembelajaran baru yang beda dengan apa yang digunakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sehingga pertemuan ini merupakan tahap penyesuaian terhadap pendekatan dan model yang diterapkan.

Dilihat dari observasi dan hasil belajar siswa yang telah diamati, penggunaan model *APIK* dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII₃ SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru melalui perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini belum mencapai hasil yang memuaskan dikarenakan masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya khususnya mengenai penyelesaian materi berita, masih banyak siswa yang melakukan hal lain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Selain itu pendekatan yang diterapkan

pada proses pembelajaran merupakan pengalaman baru bagi siswa sehingga siswa belum mampu untuk beradaptasi dengan pendekatan tersebut, hal inilah yang menjadi penyebab belum tercapainya ketuntasan pada siklus pertama.

5. Keputusan

Dengan melihat hasil akhir dari siklus I yang belum menunjukkan hasil belajar siswa yang maksimal, maka dari itu peneliti akan merencanakan dan menguji kembali penerapan metode ini dalam siklus kedua.

B. Hasil Penelitian pada Peningkatan Kemampuan Menulis Berita

a. Hasil Analisis Kuantitatif

1. Siklus I

Hasil belajar peserta didik yang kami peroleh pada siklus pertama di SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru, terlihat bahwa rata-rata adalah dengan 6 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang berarti ada 25% siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam Kriteria Kelulusan Minimal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri I Soppeng Riaja kabupaten Barru yaitu 75, sedangkan siswa yang tuntas hanya sebanyak 18 orang dengan persentase 75%.

2. Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, tes hasil belajar pada siklus II ini dengan materi pokok menulis berita yang dilaksanakan dengan ulangan harian. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas VIII₃ SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten

Barru yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran amati, petakan, informasikan, dan kembangkan (APIK) pada siklus II yaitu 2 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang berarti ada 8,33% siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru yaitu 75, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase 91,67%.

b. *Analisis Kualitatif*

Data kualitatif merupakan data sikap siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dan tanggapan siswa. lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran amati, petakan, informasikan, dan kembangkan (APIK) terdiri atas dua, yaitu lembar observasi siklus I dan lembar observasi siklus II. Lembar observasi siklus I merupakan gambaran sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tiap pertemuan pada siklus I. Sedangkan lembar observasi siklus II merupakan gambaran sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tiap pertemuan pada siklus II. Berikut ini adalah hasil analisis mengenai tanggapan siswa dan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus I dan II.

a. **Tanggapan Siswa**

Dari hasil analisis terhadap refleksi atau tanggapan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa pada umumnya senang belajar Bahasa Indonesia walaupun terasa sedikit merasa kesulitan memahami dan

kadang-kadang membosankan. Adapun terhadap model pembelajaran *APIK* yang diterapkan maka siswa memberikan tanggapan yang positif. 95% dari siswa menyatakan bahwa mereka sangat senang dengan kerja kelompok karena dengan adanya kerja kelompok maka mereka bisa saling kerja sama dan saling bertanya dengan temannya jika mereka menemui kesulitan. Hal ini dapat juga menunjukkan rasa kemandirian siswa dalam berpikir terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Saran siswa terhadap guru yaitu agar guru yang mengajar menyiapkan referensi yang banyak sehingga pelajaran yang diberikan dapat dipahami oleh mereka dengan adanya contoh-contoh yang bervariasi.

Data tentang tanggapan siswa diperoleh melalui pertanyaan untuk refleksi siswa yang diberikan pada akhir pertemuan.

b. Hasil Observasi

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung rata-rata dengan membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang mungkin, lalu dikalikan dengan 100%.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

$$90\% \leq \text{skor} \leq 100\% \quad : \text{Sangat Baik}$$

$85\% \leq \text{skor} \leq 90\%$: Baik

$75\% \leq \text{skor} \leq 85\%$: Cukup

$60\% \leq \text{skor} \leq 75\%$: Kurang

$0\% \leq \text{skor} \leq 60\%$: Sangat Kurang

C. Refleksi

1. Refleksi Siklus 1

Pada penemuan-penemuan awal pelaksanaan siklus I siswa sudah mulai menunjukkan semangat dan keaktifannya dalam menerima pelajaran dibanding sebelum pelaksanaan tindakan. Hal ini terjadi karena mereka pada umumnya memiliki kesenangan serta keseruan tersendiri dengan pembelajaran kelompok walaupun tidak semuanya karena ada beberapa siswa yang masih kurang pede dan agak tertutup sehingga mereka agak sulit untuk berdiskusi dengan temannya. Sebagian besar siswa ketika diberikan soal oleh guru maka mereka berebutan untuk menjawab soal di papan tulis.

Dari hasil pengamatan kami mengambil kesimpulan bahwa siswa senang dengan metode belajar yang digunakan karena mereka mampu menjawab soal dengan benar dan tepat serta mereka terlihat sangat aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Namun demikian masih terdapat beberapa kekurangan di siklus pertama yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang aktif bahkan ada yang suka keluar ruangan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di antara mereka ada yang mengaku bahwa tidak

suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia sehingga guru yang mengajar berusaha untuk membuatnya tertarik belajar Bahasa Indonesia.

2. Refleksi siklus II

Pada siklus II perhatian dan keaktifan siswa semakin memperlihatkan kemajuan. Hal ini terjadi karena seringnya siswa mengerjakan soal-soal latihan dan mengingat kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Rasa percaya diri siswa juga menunjukkan adanya peningkatan, terlihat pada setiap pertemuan siswa selalu aktif dalam kerja kelompok dan aktif bertanya serta menjawab pertanyaan. Dengan pembentukan kelompok siswa lebih aktif bertanya kepada teman dan kepada guru, serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan semakin meningkat.

Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *APIK* ini mengalami peningkatan, baik dari segi perubahan sikap siswa, keaktifan dan perhatian siswa maupun dari segi kemampuan siswa menyelesaikan soal Bahasa Indonesia secara individu maupun hasil belajar secara kelompok. Sehingga tentunya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

D. Pembahasan

Temuan Hasil Tindakan Dari hasil kegiatan pembelajaran Bahasa Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran amati, petakan, informasikan, dan

kembangkan (APIK) yang dilakukan selama dua siklus, diperoleh beberapa temuan hasil tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran amati, petakan, informasikan, dan kembangkan (APIK) dalam meningkatkan keterampilan menulis berita bagi siswa kelas VIII₃ SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru pada pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklusnya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus pertama diawali dengan pre- tes yang berbentuk tulisan, dimana setiap siswa ditugaskan untuk menulis kembali materi sebelumnya yang sesuai dengan pemahamannya sendiri. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran serta untuk mengukur seberapa besar minat belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini adalah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dibiasakan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar selama proses pembelajaran berlangsung. Selain guru, siswa juga diharuskan menggunakan Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pertanyaan, jawaban, serta setiap percakapan yang siswa lakukan baik terhadap guru maupun kepada temannya. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam berbahasa Indonesia.

Dalam prosesnya, pada siklus pertama siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kemudian ditugaskan untuk menuliskan kembali berita yang diperoleh

dari media elektronik maupun media cetak dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Setelah itu, berita yang sudah dibuat kemudian dipresentasikan di depan teman kelompok yang lain. Tujuan dari tindakan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi sebuah berita, melatih mental siswa untuk tampil berbicara di hadapan orang lain, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah-kaidah kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Adapun media pembelajaran yang digunakan pada siklus ini yaitu media elektronik dan media cetak, seperti radio, televisi, majalah, surat kabar dan lain-lain.

Namun hasil dari siklus ini, masih belum mampu meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa dikarenakan masih ada siswa yang kurang minatnya dalam membaca dan mendengarkan berita. Dari hasil tersebut, pada siklus ke dua digunakan tindakan yang sama namun dengan media yang berbeda. Dimana media yang digunakan pada siklus ke dua yaitu media lingkungan hidup atau alam sekitar.

Pada siklus ke dua, siswa diminta untuk membuat tulisan tentang setiap hal atau kejadian yang mereka alami dalam kesehariannya, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun dalam lingkungan bermain siswa. Setelah itu, tulisan tersebut dijadikan sebuah berita. Tujuan dari penggunaan media lingkungan ini yaitu agar siswa menjadikan lingkungannya sebagai sarana belajar yang efektif. Penggunaan media lingkungan ini secara tidak langsung akan meningkatkan minat siswa dalam membaca. Karena tanpa membaca, siswa tidak akan mampu memaparkan kejadian-kejadian yang mereka alami dalam bentuk tulisan maupun

bahasa lisan. Selain itu, media lingkungan hidup dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bersosial, karena siswa dilatih untuk berkomunikasi langsung dengan orang-orang di sekitarnya guna memperoleh informasi-informasi penting yg terjadi.

Hasil dari siklus ke dua ini, terlihat peningkatan minat belajar siswa, pemahaman siswa, serta kemampuan siswa dalam menulis berita. Hal tersebut dibuktikan dari perentase hasil belajar siswa.

2. Peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan model pembelajaran amati, petakan, informasikan, dan kembangkan (APIK)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini, dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII₃ SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru pada pembelajaran Bahasa Indonesia ketika menerapkan model pembelajaran amati, petakan, informasikan, dan kembangkan (APIK), adapun hasil dari analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Kemampuan Menulis Berita Siswa

Kemampuan menulis berita siswa kelas VIII₃ SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran amati, petakan, informasikan, dan kembangkan (APIK) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini di tunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa dalam tes tertulis maupun tes lisan.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran amati, petakan, informasikan, dan kembangkan (APIK)

memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis berita siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa. Dari 24 siswa pada siklus pertama terdapat 6 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yang berarti 25% siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam kriteria kelulusan minimal pada siklus pertama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru yaitu 75. Sedangkan siswa yang lulus hanya sebanyak 18 orang dengan persentase 75%. Namun pada siklus dua, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu 2 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM yang berarti ada 8,3% siswa yang tidak tuntas, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase 91,67%. Dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 91,67% sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode langsung dapat dikatakan tuntas

b. **Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran yang diamati dan dinilai dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat perhatian siswa terhadap materi yang diberikan, perhatian siswa terhadap media pembelajaran, minat siswa dalam menerima pelajaran menggunakan model pembelajaran amati, petakan, informasikan, dan kembangkan (APIK), partisipasi dan keaktifan siswa dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan, dan semangat siswa dalam melakukan penulisan berita serta mempersentasekan hasil penulisan

beritanya. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, aspek-aspek tersebut mengalami peningkatan pula.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran amati, petakan, informasikan, dan kembangkan (*APIK*) yang terdiri dari dua siklus dianggap membuahkan hasil. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni, meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas VIII₃ SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru pada tahun ajaran 2015/2016.

Pencapaian hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, pencapaian ini terjadi tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Karena guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam hal peningkatan mutu atau hasil belajar siswa. Karena hal tersebut sehingga pada siklus II terjadi perubahan-perubahan seperti hasil belajar siswa yang optimal, motivasi siswa meningkat, siswa aktif dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Sehingga dengan model pembelajaran *APIK* siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, faktor lain yang juga menjadi pendorong tercapainya ketuntasan belajar kognitif siswa adalah minat dan motivasi siswa yang tinggi untuk belajar sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran amati, petakan, informasikan, dan kembangkan (APIK) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII₃ SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru, hal ini dapat ditandai dari hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis berita pada siswa kelas VIII₃ SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II. Dimana, nilai rata-rata pada siklus I yaitu 79,75 dan nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 85,12.

B. SARAN

Telah terbukti dengan penerapan model pembelajaran *Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII₃ SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka kami sarankan :

1. Diharapkan kepada guru atau praktisi pendidikan agar sebelum proses pembelajaran berlangsung hendaknya memilih model, metode, ataupun strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan keadaan kelas dan menyiapkan alat peraga yang konkrit dan dekat dengan lingkungan keseharian siswa yang sesuai dengan materi pelajaran.

2. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran *Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK)* sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan kepada guru untuk senantiasa menciptakan atau memberikan suasana nyaman, kondusif, serta tetap menjaga keakraban dengan siswa guna meningkatkan rasa percaya diri siswa. Karena salah satu faktor yang bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah rasa percaya diri yang tinggi, yang membuat siswa tidak merasa canggung dalam melontarkan argumennya baik itu berupa pertanyaan maupun jawaban mengenai suatu materi ataupun sesuatu hal yang bersangkutan dengan mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Diharapkan kepada pihak sekolah agar kiranya lebih meningkatkan sarana dan prasarana terutama buku-buku pelajaran, internet, serta sarana prasarana penunjang lain sebagai sumber belajar siswa dalam memperluas atau mengembangkan wawasan siswa dari berbagai macam sumber belajar.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama atau masalah lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabarti, akhadiyah.(1997).*menulis I*.Depdikbud. Jakarta
- Anwar, Holil. (2008). *Peta Konsep Untuk Mempermudah Konsep Sukit Dalam Pembelajaran*. Dalam <http://anwarholil.blogspot.com/2008/04> (diunduh tanggal 06 september 2014).
- Anwar, Rosihan (1991). *Bahasa Jurnalistik*.Rineka Cipta. Jakarta
- Anwar, Moehammad (1991). Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII. Bandung:Armico.
- Bagyo, (2004) Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Teknik Modeling Pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Negeri Batubessi. Bagiyo Mencoba Teknik Modeling Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Drama.
- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Depdknas. (2006). *Lampiran Peraturan Materi Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS SMP/Mts*. Depdiknas. Jakarta.
- Kemmis, S dan Mc. Tanggart, R. (1996). *The Action Research Planner*. Third Edition. Victoria: Deakin University Press.
- Pranoto, Naning 2004. *Creative Writing*. PT Prima Media Majalah. Kebon Jeruk Jakarta.
- Ratna, Wilis Dahar. (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Sahabuddin. 1991, "*Belajar dan Pembelajaran*", Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sanjaya , Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Pranada Media Group. Jakarta.
- Sarwoko, Tri Adi. 2007. *Inilah Bahasa Jurnalistik*. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Semi, M. Tar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Angkasa Bandung.
- Siregar, Ahmad. 1987. *Keselahan-Kesalahan dalam Menulis*. Angkasa. Jakarta.

Sukris (2000) Peningkatan Keterampilan Menulis Wacana Narasi Melalui Media Rekacera Bergambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barrumengkaji Peran Media Rekacera Bergambar Dalam Karangan Narasi Ekspositoris dan Perubahan Tingkah Laku Siswa.

BIODATA

Identitas Diri

Nama : ASRUL
Tempat, Tanggal Lahir : Oring, 24 Juni 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Dusun Oring. Desa Lawallu Kabupaten Barru
HP : 085340564823
Alamat E-mail : asrulsapala@yahoo.com



Riwayat Pendidikan

SD Inpres Oring Kabupaten Barru
SMP Negeri 3 Soppeng Riaja Kabupaten Barru
SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru

Pengalaman Organisasi

2013-2014 Ketua Gabungan Pemuda Pelajar Mahasiswa Barru Komisariat Unismuh (GAPPEMBAR)
2014-2015 Pengurus DPP Pusat GAPPEMBAR
2015-2017 MPO GAPPEMBAR

Pengalaman Kerja

Teknisi CV. Relasi Bakti selama 3 bulan
Out Sourcing PT. Semen Tonasa selama 3 bulan
Karyawan PT. Kepuh Kencana Arum Selama 3,5 bulan

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Makassar, 18 Maret 2016

Asrul

L
a
m
p
i
r
a
n
L
a
m
p
i
r
a
n

LAMPIRAN A

- **TABEL 4.1 DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE SKOR HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII₃ PADA AKHIR SIKLUS I.**
- **TABEL 4.2 DESKRIPSI KETUNTASAN BELAJAR SIKLUS I.**
- **TABEL 4.3 DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE SKOR HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII₃ PADA AKHIR SIKLUS II.**
- **TABEL 4.4 DESKRIPSI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS II.**
- **TABEL 4.5 DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE SKOR HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII₃ PADA AKHIR SIKLUS I DAN II.**
- **TABEL 4.6 PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII₃ PADA AKHIR SIKLUS I DAN II.**
- **ANALISIS DATA STATISTIK HASIL EVALUASI SIKLUS I**
- **ANALISIS DATA STATISTIK HASIL EVALUASI SIKLUS II**

Bila dimasukkan dalam tabel frekuensi dengan menggunakan skala lima dengan kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka nilai siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri I Soppeng Riaja Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 17	Sangat Rendah	2	8,33
18 – 22	Rendah	4	16,67
23 – 24	Sedang	6	25
25 – 27	tinggi	9	37,5
28 – 30	Sangat Tinggi	3	12,5
Jumlah		24	100.0

Dari Tabel 4.1 menunjukkan bahwa masih ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah yaitu, 2 orang, rendah 4 orang, sedang 6 orang dan tinggi 9 orang sedangkan pada kategori sangat tinggi ada 3 orang.

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0% - 22%	Tidak Tuntas	6	25
23% - 30%	Tuntas	18	75
Jumlah		24	100

Pada tabel 4.2 dapat dilihat 6 orang atau 25% dari jumlah siswa pada kategori tidak tuntas sedangkan pada kategori tuntas sebanyak 18 orang atau 75% dari jumlah siswa. Hal inilah yang akan lebih ditingkatkan pada siklus II dengan memaksimalkan kinerja guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII.₃ SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru setelah dilakukan tindakan model pembelajaran *Amati, Petakan, Informasikan, dan Kembangkan (APIK)* pada akhir siklus I meningkat meskipun masih berada dalam kategori sedang.

Apabila skor hasil belajar siswa dimasukkan dalam tabel frekuensi dengan menggunakan skala lima dengan kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka nilai siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII₃ SMP Negeri I Soppeng Riaja Kabupaten Barru Pada Akhir Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 17	Sangat Rendah	0	0
18 – 22	Rendah	2	8,33
23 – 24	Sedang	6	25
25 – 27	tinggi	11	45,83
28 – 30	Sangat Tinggi	5	20,84
Jumlah		24	100.0

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada hasil belajar siswa yang berada pada kategori sangat rendah 0, sedangkan pada kategori rendah 2 orang, sedang 6 orang, tinggi 11 orang, dan 5 orang pada kategori sangat tinggi dengan persentase 20,84% dari seluruh siswa.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0% - 22%	Tidak Tuntas	2	8,33
23% - 30%	Tuntas	22	91,67
Jumlah		24	100

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa 8,33% yaitu 2 siswa dari 24 orang termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 91,67% atau 22 siswa dari 24 orang termasuk dalam kategori tuntas. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa seperti yang kita lihat pada tabel di atas.

Bila dimasukkan dalam tabel frekuensi dengan menggunakan skala lima dengan kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, maka dapat kita lihat perbandingan nilai siswa pada akhir siklus I dan siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII.3 SMP Negeri I Soppeng Riaja Pada Akhir Siklus I dan II:

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 - 17	Sangat Rendah	2	8,33	0	0
18 – 22	Rendah	4	16,67	2	8,33
23 – 24	Sedang	6	25	6	25
25 – 27	tinggi	9	37,5	11	45,83
28 – 30	Sangat Tinggi	3	12,5	5	20,84

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran (*APIK*). Dimana hasil belajar siswa yang berada pada kategori sangat rendah pada siklus I, namun setelah berakhir siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Pada akhir siklus II juga dapat kita lihat ada peningkatan dimana ada 5 orang yang mendapat nilai sangat tinggi.

Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII.3 SMP Negeri I Soppeng Riaja yang terjadi bila dilihat dari tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII₃ SMP Negeri I Soppeng Riaja Pada Siklus I dan II

Siklus	Nilai Perolehan dari 24 Siswa				Ketuntasan	
	Maks	Min	Mean	Median	Tuntas	Tidak Tuntas
1	93	43	79,75	81,5	18	6
2	96	73	85,12		22	2

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, jumlah siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 18 siswa meningkat menjadi 22 siswa pada siklus II. Pada siklus I ketidak tuntas belajar 6 orang dan berkurang menjadi 2 orang pada siklus II. Dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 79,75 meningkat menjadi 85,12 pada siklus II.

Lampiran : Analisis Data Statistik Hasil Evaluasi Siklus I

a. Rata-rata

Rata-rata dihitung dengan menggunakan semua nilai dalam data yaitu jumlah seluruh nilai dibagi dengan banyaknya data

$$x = \frac{1914}{24}$$
$$= 79,75$$

b. Skor tertinggi

$$X=93$$

c. Skor terendah

$$X=43$$

d. Rentang skor (selisih antara skor tertinggi dan terendah)

$$X=50$$

e. Median (nilai tengah setelah diurutkan dari yang terendah sampai yang tertinggi)

43, 53, 70, 70, 70, 73, 76, 76, 80, 80, 80, 80, 83, 83, 87, 87, 87, 87, 90, 90, 90, 93, 93, 93

$$Median = \frac{80 + 83}{2}$$
$$= 81,5$$

f. Standar deviasi

Nilai Siswa (x_i)	Jumlah Siswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
43	1	43	-36,75	1350,56	1350,56
53	1	53	-26,75	715,56	715,56
70	3	210	-9,75	95,06	285,18
73	1	73	-6,75	45,56	45,56
76	2	152	-3,75	14,06	28,12
80	4	320	0,25	0,06	0,24
83	2	166	3,25	10,56	21,12
87	4	348	7,25	52,56	210,24
90	3	270	10,25	105,06	315,18
93	3	279	13,25	175,56	526,68
					3498,44

$$= \sqrt{S = \frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{3498,44}{24}}$$

$$= \sqrt{145,77}$$

$$= 12,07$$

Lampiran: Analisis Data Statistik Hasil Evaluasi Siklus II

a. Rata-rata

Rata-rata dihitung dengan menggunakan semua nilai dalam data yaitu jumlah seluruh nilai dibagi dengan banyaknya data

$$x = \frac{2043}{24}$$

$$= 85,12$$

b. Skor tertinggi

$$X=96$$

c. Skor terendah

$$X=73$$

d. Rentang skor (selisih antara skor tertinggi dan terendah)

$$X=23$$

e. Median (nilai tengah setelah diurutkan dari yang terendah sampai yang tertinggi)

73, 73, 76, 80, 80, 80, 80, 80, 83, 83, 83, 86, 86, 86, 86, 90, 90, 90, 90, 93, 93, 93, 93, 96

$$Median = \frac{86 + 86}{2}$$

$$= 86$$

f. Standar deviasi

Nilai Siswa (x_i)	Jumlah Siswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
73	2	146	-12,12	146,89	293,78
76	1	76	-9,12	83,17	83,17
80	5	400	-5,12	26,21	131,05
83	3	249	-2,12	4,49	13,47
86	4	344	0,88	0,77	3,08
90	4	360	4,88	23,81	95,24
93	3	279	7,88	62,09	186,27
96	1	96	10,88	118,37	118,37
					924,43

$$= \sqrt{S = \frac{\sum Fx^2}{N}}$$

=

$$\sqrt{\frac{924,43}{24}}$$

$$= \sqrt{38,52}$$

$$= 6,20$$

LAMPIRAN B

- **SILABUS**
- **RPP**
- **TES SIKLUS I DAN SIKLUS II**
- **KUNCI JAWABAN TES SIKLUS I DAN SIKLUS II/RUBRIK PENILAIAN**
- **LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I DAN II**
- **DATA HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I DAN II**
- **HASIL KETUNTASAN SIKLUS I DAN II**
- **ANGKET**

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
radio/televisi	radio	<p>didengar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan penulisan berita dengan urutan pokok-pokok berita yang bervariasi • Menulis satu teks berita • Menyunting teks berita tulisan sendiri atau teman 	<p>bervasiasi menjadi teks berita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyunting berita yang ditulis 	Unjuk kerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Suntinglah teks berita yang sudah ditulis! 		Indonesia

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
11.1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif	Membaca ekstensif teks berita	<ul style="list-style-type: none"> Membaca beberapa berita untuk bertanya jawab mengenai permasalahan yang ada dalam tiap-tiap berita Bertanya jawab mengenai masalah utama pada setiap berita Bertanya jawab untuk menyimpulkan kesamaan masalah dalam beberapa berita 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu mendata masalah-masalah dari tiap-tiap berita Mampu menentukan masalah utama dari tiap-tiap berita Mampu menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa berita 	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> Carilah teks berita, kerjakan tugas! 	4 JP	Buku teks bahasa dan sastra Indonesia
11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas	Membaca teks berita	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati narasumber/model membacakan teks berita, kemudian mendiskusikan intonasi, artikulasi, dan ekspresi narasumber/model yang bersangkutan Berdiskusi untuk memberikan tanda penjedaan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat Mampu membacakan teks berita dengan artikulasi yang tepat Mampu membacakan teks berita dengan volume suara yang jelas Mampu membacakan teks berita dengan ekspresi yang sesuai dengan 	Unjuk kerja	Uji petik kerja	<ul style="list-style-type: none"> Bacakanlah teks berita di depan kelas! 	4 JP	Buku teks bahasa dan sastra Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
		<ul style="list-style-type: none"> Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat, artikulasi dan volume suara yang jelas, serta ekspresi sesuai dengan konteks 	konteks					

Mangkoso, Januari 2016

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia

AMIR. K. M.Pd
NIP:

Peneliti,

ASRUL
NIM: 105330645510

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) 01

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Soppeng Riaja

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Genap

Standar Kompetensi : 9. Memahami isi berita dari radio/televisi

Kompetensi Dasar : 9.1. Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan/atau ditonton melalui radio/televisi

Indikator : 1. Mampu menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita dengan benar

2. Mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, siswa mampu:

- a. Menemukan pernyataan-pernyataan yang merupakan jawaban dari pertanyaan pokok-pokok berita dengan benar
- b. Menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar

B. Materi Pembelajaran

Menemukan pokok-pokok berita

Memahami isi berita berarti memahami pokok-pokok isi kelengkapan isi berita. Pokok isi kelengkapan tersebut meliputi unsur apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

Adapun dalam menyimpulkan isi berita, perlu diperhatikan hal-hal antara lain menyimak berita secara utuh, memahami pokok-pokok berita, dan menentukan pikiran utama, serta menarik kesimpulan

C. Metode Pembelajaran

- a. Contoh
- b. Latihan
- c. Tanya jawab

D. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- ✓ Guru membacakan berita dari TV
- ✓ Guru melakukan menanyakan pengalaman siswa terkait membaca berita dan hal-hal pokok yang dapat diperoleh dari berita
- ✓ Siswa menyampaikan hasil pekerjaan pada pelajaran sebelumnya

b. Kegiatan Inti

- ✓ Siswa membaca teks berita yang telah disiapkan dari surat kabar atau majalah

- ✓ Siswa menjawab pertanyaan tentang isi teks berita untuk menemukan pokok-pokok berita (apa, kapan, di mana, siapa, mengapa, dan bagaimana)
- ✓ Siswa menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar
- ✓ Siswa membacakan hasil pekerjaannya untuk dikomentari teman yang lain

c. Kegiatan Akhir

- ✓ Guru menilai dan menanggapi hasil kerja siswa
- ✓ Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita yang dibacanya
- ✓ Siswa menyimpulkan pelajaran

E. Sumber Belajar

- a. Buku teks bahasa dan sastra Indonesia
- b. Surat kabar atau majalah

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes tulis, unjuk kerja
- b. Bentuk : Uraian, uji petik kerja
- c. Instrumen:

Bacalah teks berita berikut, kerjakan tugas berikut ini!

Sudah Telan 40 Korban

Serangan demam berdarah dengue (DBD) kian meluas dan mengganas. Hingga kemarin, dari data yang dihimpun *Radar* di Rumah Sakit Panti Waluyo (RKZ), Rumah Sakit Tentara Soepraoen (RSTS), dan Rumah Sakit Islam Aisyiah (RSIA), jumlah penderita terus menunjukkan peningkatan tajam.

Penderita terbaru tercatat tiga orang dari Jl. Anyelir 8 Kota Malang, yakni Eddo, 17; Nawasista, 39; dan Fitra, 3. Tiga orang tersebut adalah satu keluarga yang masuk dini hari kemarin di RKZ. Dengan tambahan itu, secara kumulatif di RKZ ada 25 penderita terhitung mulai awal Oktober. Sisanya tersebar di RSI, RST Soepraoen, dan RS Lavallete. Totalnya 40 pasien.

Menurut salah seorang anggota keluarga mereka, Jumat kemarin di kampungnya telah dilaksanakan pengasapan (fogging). Ironisnya, dini hari setelah pengasapan itu tiga anggota keluarganya harus menjalani rawat inap karena DBD. "Malam-malam mas bawanya ke rumah sakit. Ketahuannya malam hari itu," kata seorang wanita di rumah tersebut.

Sementara di RST tercatat satu penderita di ruang anak-anak Paviliun Nusa Indah. Satu penderita itu adalah Awang Shinta, 8. Dia tak lain adalah kakak kandung dari Awang Akbar Rafsanjani 2,5 tahun, warga Jl. Kematren III Gg. 3 No. 12 yang meninggal Jumat lalu akibat serangan DBD pada Kamis sebelumnya.

Sedangkan di RSIA, hingga saat ini tercatat delapan orang penderita. Dua orang dari Klayatan Gg. III, seorang dari Perumahan Sawojajar I, seorang dari Kasin Gg. Keramat, seorang dari Jl. Kematren, seorang dari kecamatan Dau, dan seorang lagi dari Kebonagung. Sedangkan satu lagi warga dari Klayatan Gg. II masih berstatus *suspect* (diduga DBD).

(Dikutip dari Jawa Pos dengan perubahan seperlunya)

Jawablah pertanyaan berikut!

1. a. Peristiwa apa yang diinformasikan dalam berita itu?

b. Siapa yang terlibat dalam berita itu?

c. Dimana berlangsungnya peristiwa itu?

d. Kapan terjadinya peristiwa itu?

e. Mengapa peristiwa itu terjadi?

f. Bagaimana awal dan akhir peristiwa itu?

2. Carilah contoh berita dan tulislah pokok-pokoknya !

d. Pedoman penskoran menuliskan pokok-pokok berita kegiatan kelompok!

No.	Nama	Ketepatan Isi				Ejaan				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4		

Keterangan: 1 = Kurang

3 = Baik

2 = Cukup

4 = Sangat baik

Skor maksimal = 8

Nilai akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Mangkosos, Februari 2016

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

AMIR. K. M.Pd

NIP:

ASRUL

NIM: 105330645510

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) 02

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Soppeng Riaja

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Genap

Standar Kompetensi : 9. Memahami isi berita dari radio/televisi

Kompetensi Dasar : 9.2. Mengemukakan kembali isi berita yang didengar/ditonton melalui radio/televisi

Indikator : 1. Mampu menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar
2. Mampu merangkai pokok-pokok berita secara bervariasi menjadi teks berita
3. Mampu menyunting berita yang ditulis

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, siswa mampu:

- a. Menuliskan pokok-pokok berita dengan ejaan yang benar
- b. Merangkai pokok-pokok berita secara bervariasi menjadi teks berita
- c. Menyunting berita yang ditulis

B. Materi Pembelajaran

Mengemukakan kembali isi berita yang didengar melalui televisi atau radio

Dalam menyimak berita dari televisi atau radio perlu berkonsentrasi, memahami pesan pokok tiap kalimat, dan menyimpulkan isi berita. Simpulan isi berita harus mengandung unsur kelengkapan, meliputi apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

C. Metode Pembelajaran

- a. Contoh
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan
- d. Latihan

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- ✓ Guru melakukan apersepsi dengan membacakan berita dari TV
- ✓ Tanya jawab tentang materi sebelumnya

b. Kegiatan Inti

- ✓ Siswa menyimak pembacaan berita dari TV yang diperdengarkan dengan sungguh-sungguh
- ✓ Siswa menjawab pertanyaan tentang isi teks berita untuk menemukan pokok-pokok berita
- ✓ Siswa merangkaikan pokok-pokok berita yang didengar menjadi teks berita dengan bahasa sendiri
- ✓ Siswa menukarkan hasil pekerjaannya kepada temannya untuk disunting/disempurnakan (secara logis)
- ✓ Siswa berdiskusi tentang hasil pekerjaan temannya

c. Kegiatan Akhir

- ✓ Siswa menyimpulkan hasil pekerjaannya
- ✓ Guru menilai dan menanggapi hasil pekerjaan siswa

E. Sumber Belajar

- a. Buku teks bahasa dan sastra Indonesia

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes tulis, unjuk kerja
- b. Bentuk : Uraian, uji petik kerja

c. Instrumen:

Simaklah pembacaan teks berita berikut, kerjakan tugas berikut ini!

Emas Plus Rekor dari Penggembala Kambing

NAKHON RATCHASIMA-Seulas senyum menghiasi wajah lifter Indonesia Eko Yuli Irawan ketika turun dari panggung lomba angkat besi SEA GAMES XXIV di Assembly Hall Nakhon Ratchasima Vocational College kemarin (8/12). Kedua telapak tangannya ditutupkan ke wajahnya sambil mengucapkan kalimat tanda syukur "Alhamdulillah, saya rebut emas".

Pelatih, ofisial, dan wartawan Indonesia pun ikut diliputi kebahagiaan dengan keberhasilan Eko tersebut. Lifter mungil dengan berat badan 55,55 kg itu (kelas 56) meraih emas dengan total angkatan 284 kg. Dia membuat angkatan 126 kg untuk *snatch* dan 158 kg untuk *clean & jerk*.

Atlet asal lampung itu mengalahkan peringkat dua dunia asal Vietnam Hong Anh Tuan yang hanya mampu mengoleksi total angkatan 281 kg, 128 kg untuk *snatch* dan 153 kg untuk *clean & jerk*. Dengan prestasinya ini, Eko sekaligus memecahkan rekor SEA Games di kelas 56 kg atas nama atlet seniornya Jadi Setiadi yang dibuat di SEA Games XXII tahun 2003.

Eko bakal mendapat bonus 200 juta dari pemerintah. Dengan bonus tersebut, Eko berkeinginan membangun rumah untuk kedua orang tuanya karena sampai hari ini masih belum memiliki rumah sendiri. Motivasi mulya itulah yang menjadi salah satu kiat suksesnya. Dia juga ingin memiliki kambing kembali di tanah kelahirannya. Sebelum bergabung dalam pelatnas angkat besi, kesibukannya sehari-hari adalah menggembala kambing.

(Dikutip dari Jawa Pos, Edisi Minggu 9Desember 2007, halaman 1&15)

Jawablah pertanyaan berikut!

1. a. Peristiwa apa yang terdapat dalam teks berita itu?
b. Bagaimana peristiwa itu terjadi?
c. Siapa saja yang terlibat dalam berita itu?
2. Tulislah pokok-pokok itu menjadi sebuah kalimat!
3. Suntinglah teks berita yang telah kamu tulis tersebut !

Setiap jawaban benar diberi skor 2

Skor maksimal = 10

Nilai akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

d. Pedoman penilaian kegiatan kelompok

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 03)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Soppeng Riaja

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII (Delapan)/Genap

Standar Kompetensi	:	11. Memahami ragam wacana teks dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring
Kompetensi Dasar	:	11. 1 Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif
Indikator	:	1. Mampu mendata masalah-masalah dari tiap-tiap berita 2. Mampu menentukan masalah utama dari tiap-tiap berita 3. Mampu menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa berita
Alokasi Waktu	:	4 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, siswa mampu:

- Mendata masalah-masalah dari tiap-tiap berita
- Menentukan masalah utama dari tiap-tiap berita
- Menyimpulkan kesamaan masalah melalui kegiatan membandingkan beberapa berita

B. Materi Pembelajaran

Membaca ekstensif teks berita

Membaca ekstensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara tidak begitu detail. Melalui kegiatan membaca ekstensif, dapat menemukan sebuah pokok masalah atau hal utama dari sebuah teks bacaan dengan cepat.

Untuk menyimpulkan masalah utama dari beberapa teks yang bertopik sama, hal-hal yang perlu diperhatikan: membaca teks secara keseluruhan, memahami pokok-pokok penting dari masing-masing teks, membandingkan isi beberapa teks, dan menarik kesimpulan mengenai masalah utama.

C. Metode Pembelajaran

- APIK
- Tanya jawab
- Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- ✓ Guru membuka pelajaran dengan apersepsi (menanyakan pengalaman siswa dalam membaca teks berita)
- ✓ Tanya jawab tentang berita di media elektronik
- ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- ✓ Siswa membaca naskah berita yang sudah disediakan

- ✓ Siswa menjawab pertanyaan tentang isi berita
- ✓ Siswa mendiskusikan permasalahan yang ada dalam bacaan
- ✓ Siswa mempersiapkan diri untuk mendengarkan berita dari televisi
- ✓ Dengan diskusi, siswa menyimpulkan masalah yang utama dari berita yang didengar
- ✓ Siswa membandingkan penyajian berita dari televisi

c. Kegiatan Penutup

- ✓ Siswa dan guru menyimpulkan hasil pekerjaannya
- ✓ Guru membahas dan memberikan nilai hasil pekerjaan siswa

E. Sumber Belajar

- a. Buku teks bahasa Indonesia

F. Penilaian

- a. Teknik : Tes tulis
 b. Bentuk : Uraian
 c. Instrumen:

Carilah teks berita, kerjakan tugas berikut ini!

1. Tulislah masalah utama berita yang kamu baca!
2. Buatlah kesimpulan dari beberapa berita yang kamu baca!

- e. Pedoman pengamatan kelompok

Nama Siswa (kelompok)	Aspek dan Skor												Jumlah Skor	Nilai
	Keaktifan				Kerjasama				Kesungguhan					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		

- Skor : 4 = Sangat baik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Kurang

Skor maksimal = 12

Nilai akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Mangkosos, Februari 2016

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

AMIR. K. M.Pd

NIP:

ASRUL

NIM: 105330645510

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 04)

Satuan Pendidikan	:	SMP Negeri 1 Soppeng Riaja
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	VIII (Delapan)/Genap
Standar Kompetensi	:	11. Memahami ragam wacana teks dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring
Kompetensi Dasar	:	11.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas
Indikator	:	1. Mampu membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat 2. Mampu membacakan teks berita dengan artikulasi yang tepat 3. Mampu membacakan teks berita dengan volume suara yang jelas 4. Mampu membacakan teks berita dengan ekspresi yang sesuai dengan konteks 4 x 40 menit
Alokasi Waktu	:	

A. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, siswa mampu:

- Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat
- Membacakan teks berita dengan artikulasi yang tepat
- Membacakan teks berita dengan volume suara yang jelas
- Membacakan teks berita dengan ekspresi yang sesuai dengan konteks

B. Materi Pembelajaran

Membacakan teks berita

Membacakan teks berita berarti membacakan teks mengenai sebuah berita kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut paham mengenai sesuatu yang diberitakan. Oleh karena itu, dalam membacakan teks berita harus dilakukan dengan jelas, utuh, volume suara yang cukup, intonasi dan artikulasi yang tepat, serta penjedaan yang tepat. Dalam membacakan teks berita tersebut harus dapat memberikan perbedaan yang menunjukkan adanya pernyataan dari pembaca dan pernyataan dari tokoh

atau narasumber berita dari beritaa yang dibaca, serta memberikan penekanan pada hal-hal yang bersifat penting dalam berita.

C. Metode Pembelajaran

- a. APIK
- b. Tanya jawab
- c. Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

- ✓ Guru menyiapkan kondisi peserta didik
- ✓ Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran
- ✓ Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang beberapa bentuk membaca nyaring yang pernah dialami siswa

b. Kegiatan Inti

- ✓ Siswa mengamati proses perencanaan pembacaan berita
- ✓ Siswa mengamati contoh mimik, gerak dan intonasi dalam membacakan berita
- ✓ Guru dan siswa bertanya jawab tentang model pembacaan yang telah dialami bersama
- ✓ Siswa memahami dan menandai berita yang telah ditularnya untuk dibacakan
- ✓ Siswa membacakan berita satu per satu dan siswa yang lain mengamati
- ✓ Peserta didik membaca berita dari berbagai sumber berita
- ✓ Peserta didik menulis informasi pokok berita secara individual

c. Kegiatan Penutup

- ✓ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- ✓ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- ✓ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi sesuai dengan hasil belajar peserta didik

E. Sumber Belajar

- a. Buku teks bahasa dan sastra Indonesia

F. Penilaian

- a. Teknik : Unjuk kerja
- b. Bentuk : Uji petik kerja
- c. Instrumen:

Bacakanlah teks berita di depan kelas!

- d. Rubrik penilaian

1. Penilaian hasil mengukur keterampilan siswa dalam membaca berita dapat diamati dari aspek berikut:

Aspek yang dinilai	Pertanyaan	Skor
--------------------	------------	------

Kejelasan isi	Apakah pemenggalan kata atau biasa memperjelas rincian isi berita?	
Kelengkapan isi	Apakah isi berita sudah mencakup 4W + 1H	
Ketepatan pelafalan	Apakah pelafalan kata sudah tepat?	
Ketepatan intonasi	Apakah intonasi sesuai dengan isi kalimat	
Ketepatan mimik dan gerakan	Apakah ekspresi wajah dan gerakan tubuh menunjang isi?	
Kelancaran	Apakah pembacaan berita lancar atau tersendat-sendat?	

Catatan: 1 = Kurang 3 = Baik
2 = Cukup 4 = Sangat baik

Skor maksimal = 24

Nilai akhir: $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Mangkosos, Februari 2016

Mengetahui,

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

AMIR. K. M.Pd

NIP:

ASRUL

NIM: 105330645510

Lampiran: Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AL Ikhsan Muchtar	83	Tuntas
2	Anugrah	43	Tidak Tuntas
3	Asrul Ahmad	90	Tuntas
4	Gunawan Makkarateng	93	Tuntas
5	M. Risyadi	80	Tuntas
6	Muh. Yusuf Hamzah	80	Tuntas
7	Muhammad Farid	53	Tidak Tuntas
8	Rizal Gunawan	70	Tidak Tuntas
9	Rizky Saputra	93	Tuntas
10	Rudy Hartono	70	Tidak Tuntas
11	Sudrajat	80	Tuntas
12	Wawan Putra Aslandy	87	Tuntas
13	Sabri	90	Tuntas
14	Adilah	76	Tuntas
15	Alifah Musayyifah	87	Tuntas
16	Alika Febrianti	90	Tuntas
17	Aliyah Safitri	87	Tuntas
18	Darmawati	73	Tidak Tuntas
19	Herawati	83	Tuntas
20	Isra Nurul Nisa	76	Tuntas
21	Nurul Hasni	80	Tuntas
22	Nur Hidayah	93	Tuntas
23	Sarmila	70	Tidak Tuntas
24	Syarfika Aprilya	87	Tuntas

Lampiran: Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	AL Ikhsan Muchtar	76	Tuntas
2	Anugrah	80	Tuntas
3	Asrul Ahmad	90	Tuntas
4	Gunawan Makkarateng	86	Tuntas
5	M. Risyadi	80	Tuntas
6	Muh. Yusuf Hamzah	80	Tuntas
7	Muhammad Farid	80	Tuntas
8	Rizal Gunawan	73	Tidak Tuntas
9	Rizky Saputra	93	Tuntas
10	Rudy Hartono	83	Tuntas
11	Sudrajat	73	Tidak Tuntas
12	Wawan Putra Aslandy	86	Tuntas
13	Sabri	80	Tuntas
14	Adilah	93	Tuntas
15	Alifah Musayyifah	93	Tuntas
16	Alika Febrianti	93	Tuntas
17	Aliyah Safitri	86	Tuntas
18	Darmawati	90	Tuntas
19	Herawati	90	Tuntas
20	Isra Nurul Nisa	86	Tuntas
21	Nurul Hasni	83	Tuntas
22	Nur Hidayah	96	Tuntas
23	Sarmila	90	Tuntas
24	Syarfika Aprilya	83	Tuntas

Lampiran: Tes Siklus I

1. Jelaskan pengertian berita !
2. Sebutkan 5 jenis berita !
3. Sebutkan unsur-unsur berita !
4. Jelaskan pengertian berita opini dan berita investigasi !
5. Tulislah sebuah conntoh berita !

Lampiran: Tes Siklus II

1. Jelaskan pengertian berita menurut pendapat kalian !
2. Jelaskan pengertian berita langsung, berita mendalam, dan berita interpretative !
3. Sebutkan unsur-unsur berita !
4. Perhatikan contoh berita berikut !

Terjadi kecelakaan maut di kilometer 15, sebuah bus terjun ke jurang akibat jalanan yang licin setelah hujan lebat. Bus yang memuat 44 siswa SMP Nasional yang ditemani empat orang guru, seorang supir, dan dua orang kernetnya.

Kecelakaan tersebut menelan tiga korban jiwa yakni Arman 28 tahun, Misra 14 tahun, dan Fitrah 14 tahun. Sementara yang lainnya dilarikan ke rumah sakit terdekat, dan jenazah korban dijemput langsung oleh keluarganya.

Kecelakaan terjadi di jalan Lombok Timur pada hari Minggu pukul 17:15 WITA. Menurut para saksi, kecelakaan terjadi karena bus menghindari seekor sapi yang sedang melintas.

Jawablah pertanyaan berikut !

- a. Peristiwa apa yang diinformasikan dalam berita itu ?
- b. Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu ?
- c. Dimana berlangsungnya peristiwa itu ?
- d. Kapan terjadinya peristiwa tersebut ?

Lampiran: Kunci Jawaban Tes Siklus I

No	Kunci Jawaban	Skor	Rubrik Penilaian
1.	Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, atau penting bagi sebagian besar khalayak, yang disampaikan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on-line internet.	3	100% benar skor 3 50% benar skor 2 25% benar skor 1
2.	Jenis-jenis berita : a. Berita Langsung b. Berita Mendalam c. Berita Investigasi d. Berita Interpretative e. Berita Opini	5	100% benar skor 5 50% benar skor 3 25% benar skor 1

3.	Unsur-Unsur berita a. What - Apa yang terjadi di dalam suatu peristiwa ? b. Who - Siapa yang terlibat di dalamnya ? c. Where - Dimana terjadinya berita itu ? d. When - Kapan terjadinya ? e. Why - mengapa peristiwa itu terjadi ? f. How - Bagaimana terjadinya ?	12	100% benar skor 12 50% benar skor 6 25% benar skor 2
4.	a. Berita Opini adalah, berita yang mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi, atau kejadian-kejadian sosial, politik, budaya, dan lain sebagainya b. Berita investigasi adalah, berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.	5	100% benar skor 5 50% benar skor 3 25% benar skor 2
5.	Contoh berita	5	100% benar skor 5 50% benar skor 3 25% benar skor 2

Pedoman Penilaian:

$$SKOR\ HASIL = \frac{Jumlah\ Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Lampiran: Kunci Jawaban Tes Siklus II

No	Kunci Jawaban	Skor	Rubrik Penilaian
1.	Berita adalah sesuatu yang disampaikan kepada khalayak melalui media koran, majalah, televisi, maupun radio.	3	100% benar skor 3 50% benar skor 2 25% benar skor 1
2.	a. Berita langsung adalah berita yang apa adanya, dan ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman depan surat kabar terdapat berita seperti ini b. Berita mendalam adalah berita yang dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan c. Berita interpretative adalah berita yang dikembangkan dengan pendapat atau atau	6	100% benar skor 6 50% benar skor 3 25% benar skor 2

	penelitian penulisnya/reporter		
3.	Unsur-Unsur berita a. What - Apa yang terjadi di dalam suatu peristiwa ? b. Who - Siapa yang terlibat di dalamnya ? c. Where - Dimana terjadinya berita itu ? d. When - Kapan terjadinya ? e. Why - mengapa peristiwa itu terjadi ? f. How - Bagaimana terjadinya ?	12	100% benar skor 12 50% benar skor 6 25% benar skor 2
4.	a. Sebuah kecelakaan maut di kilometer 15 b. 44 orang siswa SMP Nasional, 4 orang Guru, seorang Supir, dan dua orang kernet bus c. Peristiwa itu terjadi di Jalan Lombok Timur d. Peristiwa itu terjadi pada hari Minggu pada pukul 17:15 WITA	4	100% benar skor 4 50% benar skor 2 25% benar skor 1
5.	Contoh berita	5	100% benar skor 5 50% benar skor 3 25% benar skor 1

Pedoman Penilaian:

$$SKOR\ HASIL = \frac{Jumlah\ Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Lampiran: Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Pertemuan				Rata-rata	Persentase
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	22	20	22	E V A L U A S I S I K L U S I	21,3	88,7
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru	21	19	21		20,3	84,6
3	Siswa yang mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru	22	20	22		21,3	88,7
4	Siswa yang bertanya a. Sesuai materi b. Tidak sesuai materi	5 2	12 5	10 2		9 3	37,5 12,5
5	Siswa yang aktif berdiskusi dengan pasangannya	21	19	21		20,3	84,6
6	Siswa yang aktif mempersentasekan hasil diskusi dengan pasangannya	18	6	6		10	41,7
7	Siswa yang mampu menanggapi jawaban siswa lain	3	4	6		4,3	17,9
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi hasil diskusi	4	4	3		3,7	15,4

Lampiran: Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Penilaian	Pertemuan				Rata-rata	Persentase
		I	II	III	IV		
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	24	23	24	E V A L U A S I S I K L U S II	23,7	98,7
2	Siswa yang memperhatikan materi yang diajarkan guru	21	17	22		20	83,3
3	Siswa yang mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru	23	23	24		23,3	97,1
4	Siswa yang bertanya a. Sesuai materi b. Tidak sesuai materi	8 -	14 3	12 2		11,3 2,5	47,1 10,4
5	Siswa yang aktif berdiskusi dengan pasangannya	24	20	23		22,3	92,9
6	Siswa yang aktif mempersentasekan hasil diskusi dengan pasangannya	7	12	10		9,7	40,4
7	Siswa yang mampu menanggapi jawaban siswa lain	7	5	7		6,3	26,2
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi hasil diskusi	7	9	8		8	33,3

Lampiran: Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan II

No	NAMA SISWA	SIKLUS I	SIKLUS II
1	AL Ikhsan Muchtar	83	76
2	Anugrah	43	80
3	Asrul Ahmad	90	90
4	Gunawan Makkarateng	93	86
5	M. Risyadi	80	80
6	Muh. Yusuf Hamzah	80	80
7	Muhammad Farid	53	80
8	Rizal Gunawan	70	73
9	Rizky Saputra	93	93
10	Rudy Hartono	70	83
11	Sudrajat	80	73
12	Wawan Putra Aslandy	87	86
13	Sabri	90	80
14	Adilah	76	93
15	Alifah Musayyifah	87	93
16	Alika Febrianti	90	93
17	Aliyah Safitri	87	86
18	Darmawati	73	90
19	Herawati	83	90
20	Isra Nurul Nisa	76	86
21	Nurul Hasni	80	83
22	Nur Hidayah	93	96
23	Sarmila	70	90
24	Syarfika Aprilya	87	83
Rata-rata		79,75	85,12
Nilai Maksimum		93	96
Nilai Minimum		43	73

Lampiran: Angket

ANGKET

Isilah identitas diri anda !

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Petunjuk

1. Berilah tanda silang (x) pada option jawaban a,b,c, atau d yang anda pilih.
 2. Jawablah sesuai dengan kondisi anda sejujurnya.
 3. Jawaban yang anda pilih tidak mempengaruhi nilai Bahasa Indonesia anda.
 4. Kerahasiaan jawaban anda terjaga.
 5. Tidak boleh bekerja sama atau melihat jawaban teman.
-
1. Pada saat ada jam pelajaran Bahasa Indonesia apakah anda:
 - a. Selalu merasa senang.
 - b. Merasa senang.
 - c. Kurang senang.
 - d. Tidak senang.
 2. Apabila guru Bahasa Indonesia tidak masuk pada jam pelajaran Bahasa Indonesia, maka anda:
 - a. Memanfaatkan waktu luang untuk berdiskusi dengan teman-teman tentang materi Bahasa Indonesia.
 - b. Memanfaatkan waktu luang untuk berdiskusi tentang materi pelajaran yang lain.
 - c. Memanfaatkan waktu luang untuk bermain di luar kelas.
 - d. Diam saja agar tidak membuat keributan di kelas.
 3. Anda belajar Bahasa Indonesia di rumah apabila:
 - a. Setiap ada waktu luang.
 - b. Ketika ada ujian.
 - c. Selagi ada minat.
 - d. Tidak ada acara TV yang menarik.
 4. Jika anda ditunjuk oleh guru Bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan, maka sikap anda:
 - a. Menjawab jika mengetahui jawabannya.
 - b. Mencoba menjawab dengan jawaban seadanya.
 - c. Mengatakan tidak bisa jika tidak mengetahui jawabannya.
 - d. Diam saja karena tidak bisa.
 5. Jika ada soal Bahasa Indonesia yang tidak dapat anda pecahkan, maka anda:
 - a. Selalu bertanya kepada guru.
 - b. Mendiskusikan dengan teman.
 - c. Kadang-kadang bertanya kepada guru, kadang-kadang bertanya kepada teman.
 - d. Berusaha untuk mengerti sendiri.
 6. Didukung dengan adanya buku-buku literature, anda lebih senang membaca buku-buku Bahasa Indonesia karena:
 - a. Isinya menarik.
 - b. Ingin mendapat pengetahuan tentang Bahasa Indonesia.

- c. Akan ada ulangan.
 - d. Mempunyai buku-buku Bahasa Indonesia sendiri.
7. Anda lebih tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia apabila:
- a. Cara guru menyampaikan materi lebih baik.
 - b. Materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.
 - c. Suasananya menyenangkan.
 - d. Guru senang.
8. Anda belajar Bahasa Indonesia karena:
- a. Senang dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Ingin mendapat nilai bagus.
 - c. Kewajiban sebagai siswa.
 - d. Ingin menyenangkan kedua orang tua.
9. Jika ada tugas rumah yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia, maka sikap anda:
- a. Sangat senang.
 - b. Senang.
 - c. Kurang senang.
 - d. Tidak senang.
10. Jika ada soal latihan yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia, maka sikap anda:
- a. Menjawab semua soal dengan sungguh-sungguh.
 - b. Menjawab soal yang mudah-mudah saja.
 - c. Meminta jawaban teman jika tidak bisa.
 - d. Menjawab dengan jawaban seadanya.
11. Ketika guru mengajar dengan menerapkan metode diskusi pasangan, apakah anda
- a. Sangat senang.
 - b. Senang.
 - c. Kurang senang.
 - d. Tidak senang.
12. Ketika guru mengajar dengan menggunakan diskusi pasangan, biasanya anda:
- a. Banyak mengambil peran.
 - b. Mengajukan pertanyaan apabila guru meminta.
 - c. Mengajukan pertanyaan apabila pasangan menyuruh.
 - d. Diam saja karena sudah ada pasangan yang lebih bisa.
13. Apabila guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara berpasangan, maka anda:
- a. Ikut mengerjakan dengan serius bersama pasangan.
 - b. Ikut mengerjakan dengan santai saja.
 - c. Hanya melihat-lihat saja teman bekerja.
 - d. Diam saja membiarkan teman bekerja sendiri.
14. Ketika guru meminta anda mempersentasikan hasil kerja di depan kelas, maka anda:
- a. Berperan aktif dalam menyampaikan hasil kerja secara bersama-sama.
 - b. Berbicara apabila teman yang menyampaikan meminta bantuan.
 - c. Hanya menuliskan hasil kerjasama tanpa ikut menyampaikan.
 - d. Diam saja dan membiarkan teman menyampaikan sendiri hasil kerja.
15. Apabila ada pasangan yang menyampaikan hasil belajar di depan kelas, biasanya anda:
- a. Memperhatikan dan menanggapi apabila ada kekeliruan.
 - b. Memperhatikan saja tanpa mau menanggapi.
 - c. Tidak memperhatikan teman di depan, hanya berdiam diri saja.
 - d. Mengobrol dan bermain dengan sebangku.

LAMPIRAN C

- **SURAT PERMOHONAN PENELITIAN DARI LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN, DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP3M) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
- **SURAT IZIN PENELITIAN DARI PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN KANTOR BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH (BKPMDD)**
- **SURAT IZIN PENELITIAN DARI PEMERINTAH KABUPATEN BARRU KANTOR PELAYANAN PERIZINAN DAN PENANAMAN MODAL**
- **KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DI SEKOLAH SMP NEGERI I SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU**
- **BERITA ACARA SKRIPSI**